

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM
PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA
GADING KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG
UDIK TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

REDNY EKA WIDYAWATI

NPM : 1941020049

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM
PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA
GADING KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG
UDIK TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

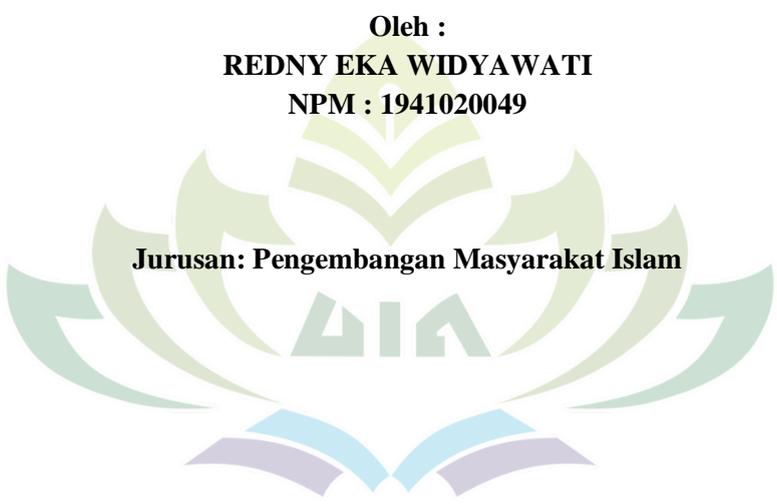
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

REDNY EKA WIDYAWATI

NPM : 1941020049

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



Pembimbing I: Dr.H.M. Saifuddin,M.Pd

Pembimbing II: Hj.Mardiyah, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Proses pemberdayaan petani dalam pengembangan pertanian organik yang dilakukan untuk menciptakan pertanian ramah lingkungan. Penelitian dilakukan di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pertanian merupakan pekerjaan utama masyarakat di Desa Gading Kencana. Proses pertanian yang masih menggunakan bahan-bahan kimia menyebabkan kerusakan lingkungan. Melihat kondisi masyarakat petani di Desa Gading Kencana yang memiliki pengetahuan terkait pertanian yang terbatas, keterampilan yang sederhana dan waktu lebih luang, maka itu perlu dilakukan pemberdayaan pertanian yang diharapkan dapat mengembangkan potensi dan penguatan sumber daya manusia sehingga mereka dapat mandiri dan sadar atas kemampuan yang dimilikinya. Teori yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini yaitu teori pembelajaran sosial. Pemberdayaan pertanian organik sebagai salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan petani melalui pertanian organik, pemberdayaan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat petani, menghasilkan petani-petani pelopor sebagai contoh dalam pengembangan pertanian organik, dan adanya peningkatan pendapatan petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Pemberdayaan pertanian organik yang diberikan berupa pelatihan pembuatan pupuk organik cair, pembuatan pestisida nabati, dan budidaya sayuran organik. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat petani dalam pengembangan pertanian organik di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling dengan sampel 8 orang, Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat petani melalui tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan ini bisa berhasil dengan adanya pemahaman mengenai pertanian organik dengan cara budidaya sayuran organik, pembuatan pupuk organik cair, dan pembuatan pestisida nabati serta mengaplikasikan penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati pada lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat petani di Desa Gading Kencana sehingga tercipta pertanian yang ramah lingkungan, maka dengan begitu kegiatan ini mampu menggali kemampuan masyarakat petani dalam pengembangan pertanian organik dan membantu memandirikan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pertanian organik



ABSTRACT

The process of empowering farmers in agricultural development, organic, carried out to create environmentally friendly agriculture. Research was carried out in Gading Kencana Village, Tulang Bawang Udik District, Tulang Bawang Barat Regency. Agriculture is the main occupation of the community in Gading Kencana Village. The landscaping process which still use chemicals cause environmental damage. Seeing the conditions of the farming community in Gading Kencana Village who have limited knowledge related to agriculture, simple skills and more free time, it necessary to empower agriculture which is expected to develop potential and strengthen human resources so that they can be independent and aware of their abilities. The theory used in community empowerment is social learning theory. Empowerment of organic farming is one of the efforts in empowering the community which is given to improve the skills and abilities of farmers through organic farming. This empowerment has the aim of increasing the capacity of farming communities, producing pioneer farmers as examples in the development of organic farming, and increasing farmers income in order to improve the welfare of farmers. Organic farming empowerment is provided in the form of training in making liquid organic fertilizer, making vegetable pesticides and cultivating organic vegetables. The aim of this research is to determine the process of empowering farming communities in developing organic farming in Gading Kencana Village, Tulang Bawang Udik District, Tulang Bawang Barat.

The research method used in this research is field research (*Field Research*) which is descriptive qualitative. The data collection technique used in this research is through interviews, observation and documentation. Participants in this research were taken using a purposive sampling technique with a sample of 8 people. The data analysis technique used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

These results of this research show that the process of empowering farming communities through the awareness stage, capacity building stage, and empowerment stage this can be successful with an understanding of organic farming by cultivating organic vegetables, making liquid organic fertilizer and making vegetable pesticides well as applying the use of liquid organic fertilizer and vegetable pesticides on agricultural land owned by farming communities in Gading Kencana Village to create environmentally friendly agriculture, so this activity is able to explore the capabilities of farming communities in developing organic agriculture and help make the community self sufficient.

Keywords: Empowement, Organic farming



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Redny Eka Widyawati
NPM : 1941020049
Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat**”, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka, apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 November 2023
Penulis,



Redny Eka Widyawati
1941020049



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI
DALAM PENGEMBANGAN PERTANIAN
ORGANIK DI DESA GADING KENCANA
KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK
TULANG BAWANG BARAT**

Nama : **Redny Eka Widyawati**

NPM : **1941020049**

Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd.
NIP.196202251990011002

Pembimbing II


Hj. Mardiah, S.Pd., M.Pd.
NIP.196404161994032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I.
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Surabmin Sukakame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA GADING KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK TULANG BAWANG BARAT”**, disusun oleh **Redny Eka Widyawati, NPM : 1941020049**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 07 Desember 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos.

Penguji I : Subhan Arief, S.Ag., M.Ag

Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Penguji Pendamping: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd



Mengetahui
Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

6511011995031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya;

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S. Ar-Rad Ayat 11)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah Swt, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya, Bapak Suwarjo dan Ibu Sutini. Merekalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap ini dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Redny Eka Widyawati, lahir di Dayamurni pada tanggal 4 Mei 2001, Anak pertama dari pasangan Bapak Suwarjo dan Ibu Sutini.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh yaitu:

1. TK Aisyiyah Murni Jaya, Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada Tahun 2007
2. SDN 01 Daya Asri, Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, lulus pada Tahun 2013
3. SMP N 1 Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, lulus pada Tahun 2016
4. SMA N 1 Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, lulus pada Tahun 2019
5. Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan konsentrasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi intra kampus. Adapun organisasi yang pernah diikuti serta amanah yang diemban, diantaranya:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam (UKMF Rabbani) sebagai Bendahara umum periode 2021
2. Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM Bapinda) sebagai anggota

Bandar Lampung, 6 Agustus 2023

Penulis

Redny Eka Widyawati

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya..

Adapun judul Skripsi ini adalah **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA GADING KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK TULANG BAWANG BARAT”**. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik yang secara langsung membimbing penulisan Skripsi ini maupun secara tidak langsung.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan PMI
3. Bapak Dr. M. Saifuddin, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Dr.H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I selaku sekretaris Jurusan PMI
6. Para Dosen serta segenap Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan Studi.

7. Bapak Riyanto selaku penyuluh swadaya atau fasilitator dan Bapak Mery selaku PPL yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
 8. Sahabat-sahabatku Dina Nur Sodik, Juwita Marlinda Putri, Ajeng Ayu Regina, Meilia Marsya Salsabilla, Susi Setiawati, Lidwina Amelia, Icha Dwi Mulyaniati, yang senantiasa membantu penulis dalam membuat skripsi ini, baik berupa moril maupun materil. Terimakasih atas kebersamaanya selama ini
 9. Teman-teman seperjuanganku PMI Angkatan 19
 10. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk karya yang lebih baik lagi kedepannya. Harapannya, skripsi ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2023
Penulis

Redny Eka Widyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Fokus dan Sub Fokus	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK	29
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	29
1. Pengertian Pemberdayaan	29
2. Tujuan Pemberdayaan.....	33
3. Indikator Pemberdayaan	37
4. Prinsip Pemberdayaan.....	43
5. Tahap Pemberdayaan	50
6. Strategi Pemberdayaan.....	56
7. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan	63

B. Pemberdayaan Masyarakat Petani	64
C. Pengembangan Pertanian Organik	68
1. Konsep Pertanian Organik	69
2. Pengertian Pertanian Organik.....	73
3. Prinsip Pertanian Organik	75
4. Pentingnya Pengembangan Pertanian Organik.....	76
5. Pertanian Organik sebagai wujud Pertanian Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan	77
D. Peluang Pengembangan Pertanian Organik	79
E. Pupuk Organik dan Pestisida Nabati.....	80
F. Teori Pembelajaran Sosial.....	83

BAB III PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA GADING KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK TULANG BAWANG BARAT.....	87
A. Gambaran Umum Desa	87
1. Sejarah Tiyuh Gading Kencana	87
2. Struktur Kepengurusan	88
3. Kondisi Geografis.....	88
4. Kondisi Perekonomian	89
5. Kondisi Pendidikan	92
6. Program Kegiatan Pembuatan Pupuk Organik, Pestisida Nabati, dan Budidaya Sayuran Organik.....	93
B. Proses Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik.....	97
1. Tahap Penyadaran	97
2. Tahap Pengkapasitan	104
3. Tahap Pendayaan.....	114

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PETANI DALAM
PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK... 117**

- A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Pertanian Organik. 117
1. Tahap Penyadaran..... 120
 2. Tahap Pengakapaitasan 124
 3. Tahap Pendayaan. 126

BAB V PENUTUP..... 133

- A. Simpulan..... 133
- B. Saran 136

DAFTAR PUSTAKA 137

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Responden
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Kartu Konsultasi
- Lampiran 6 SK Penetapan Judul Penelitian
- Lampiran 7 Surat Izin Pra penelitian
- Lampiran 8 Surat Izin penelitian
- Lampiran 9 Surat Izin penelitian dari desa
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Tata Guna Tanah	88
3.2 Tabel Jumlah Penduduk.....	89
3.3 Tabel Mata Pencaharian Penduduk	90
3.4 Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	92
3.5 Tabel Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian Organik	116



DAFTAR BAGAN

1. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Tiyuh Gading Kencana



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjelaskan mengenai arti dan makna dari beberapa kata yang berkaitan dengan judul skripsi ini, guna mempermudah pembaca untuk memahami isi skripsi. Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini maka dijelaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul. Judul penelitian ini adalah

“ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA GADING KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK TULANG BAWANG BARAT”. Maka dari itu perlu diterangkan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan).¹ Pengertian mengenai pemberdayaan memang tidak terlepas dari sebuah kekuasaan, namun bukan hanya kekuasaan pada politik. Kekuasaan dalam konsep pemberdayaan meliputi aspek social, ekonomi, budaya dan akses pada sumber daya untuk kehidupan. Pemberdayaan adalah upaya memberdayakan masyarakat dimulai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang agar dapat mampu dan mandiri.²

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya, yang di dalamnya terdapat proses dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan.

¹ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* (Bandung: UNPAD Press, 2016),.49

² Kartasasmita Ginandjar, *Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertubuhan dan Pemerataan* (Jakarta:CDES,1996),.151

Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan social yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³

Pemberdayaan masyarakat ialah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan dalam struktur ekonomi dan kekuasaan.⁴

Dalam penelitian ini pemberdayaan dilakukan oleh fasilitator atau penyuluh pertanian lapangan terhadap masyarakat petani di Desa Gading Kencana mengenai pengembangan pertanian organik melalui pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Sebagai upaya untuk memperbaiki kehidupan dan meningkatkan kapasitas mereka agar memiliki pengetahuan dan kemampuan, sehingga dapat berdaya, mandiri, dan mensejahterakan kehidupannya secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan masyarakat secara bertanggungjawab demi memperbaiki kehidupan.⁵

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan supaya

³ Rita Pranawati,Irfan Abubakar, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*, (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h.120

⁴ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung; Alfabeta,2020). 51

⁵ Endang Sri Rahayu, ” *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*” (Skripsi,Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010).

menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di konsumsi sendiri ataupun dijual kepada orang lain.

Berdasarkan definisi diatas petani ialah seseorang yang bergerak dibidang pertanian dengan melakukan pengelolaan tanah. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seseorang yang bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup dari usaha kegiatan pertanian sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup.

Pemberdayaan masyarakat petani yaitu segala usaha untuk meningkatkan kemampuan petani guna melaksanakan usaha tani yang lebih baik diantaranya melalui Pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan (Undang-Undang No.19 Tahun 2013). Selain itu, pemberdayaan petani harapannya mampu menjadikan petani lebih berdaya serta mengurangi ketergantungan terhadap subsidi dari pemerintah dan meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan.⁶

Adapun pemberdayaan masyarakat petani yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah upaya fasilitator dan penyuluh pertanian lapangan yang memfokuskan kegiatannya pada bidang pemberdayaan pertanian organik secara khusus untuk meningkatkan kapasitas petani dalam melaksanakan usaha pertaniannya sehingga petani memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih sejahtera melalui pelatihan dan praktek pertanian organik yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan bersama fasilitator swadaya.

Pada hakikatnya pengembangan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka

⁶ Nurdin, dkk., ”Pemberdayaan Petani Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Pupuk Organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Bualemo”, (Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Madura, 2019).

memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pengembangan yaitu suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual, dan moral sesuai kebutuhan atau jabatan melalui Latihan, pengembangan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kerja menjadi semakin baik. Sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.⁷

Menurut Ayub M, pandangan pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan pemberi kemandirian dan keberadaan masyarakat, tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang ada dan dimiliki oleh suatu daerah agar bisa dimanfaatkan secara optimal.⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengembangan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat guna meningkatkan kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik.

Pertanian adalah jenis kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup.⁹ Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam dan pembesaran hewan ternak,

⁷ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT Bumi aksara,2007), 69

⁸ Ayup M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Onsep Teori Dan Aplikasi* (Kendari; Unhu Press,2011), 31

⁹ Deddy Wahyudin Purba,dkk *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)

walaupun cakupannya dapat berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan.

Pertanian organik dalam arti luas yaitu sistem produksi pertanian yang menggunakan bahan-bahan alami dan menghindari atau membatasi penggunaan bahan kimia sintesis seperti pupuk kimia, pestisida, herbisida, zat pengatur tumbuh dan aditif pakan, dengan maksud guna menyediakan produk pertanian yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen juga menjaga keseimbangan lingkungan dengan menjaga siklus alaminya.¹⁰

Pertanian organik (*Organic Farming*) adalah suatu sistem pertanian yang mendorong tanaman dan tanah tetap sehat melalui cara pengelolaan tanah dan tanaman yang disyaratkan dengan memanfaatkan bahan organik atau alamiah sebagai input, serta menghindari penggunaan pupuk nuatan dan pestisida kecuali untuk bahan-bahan yang diperkenankan (IASA,1990).¹¹

Pertanian organik mempromosikan kesehatan tanaman dan tanah dengan mensyaratkan pengelolaan tanah dan tanaman yang tepat melalui penggunaan bahan organik sebagai input, dan mengurangi pestisida dan pupuk kimia sintesis diluar bahan yang diizinkan.¹²

Dalam penelitian ini pertanian organik yang dimaksud yaitu solusi pertanian yang digunakan petani dalam melaksanakan usaha taninya dengan menggunakan pupuk organik dan tidak menggunakan pupuk kimia sintesis dalam pengelolaan tanah dan tanaman, serta memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik pada proses pertaniannya dengan menggunakan bahan organik yang memanfaatkan *microorganism local* (MOL), pupuk cair, dan pestisida nabati yang menjadikan pertanian organik sebagai pertanian berkelanjutan dengan melestarikan lingkungan.

¹⁰ [http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/70850/PERTANIAN ORGANIK/](http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/70850/PERTANIAN_ORGANIK/), diakses pada 19 Januari 2023

¹¹ <https://bakai.uma.ac.id/2022/06/08/pertanian-organik-pengertian-prinsip-prinsip-serta-strategi-pengembangannya/>, diakses pada 19 januari 2023

¹² Fofa Arofi dan Soleh wahyudi, “ Budidaya Sayuran Organik Dipekarangan,” Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo, Vol.5, No.3, (2017);1-3

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dari keseluruhan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat” adalah usaha yang dilakukan penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya terhadap masyarakat petani di Desa Gading Kencana untuk melakukan perubahan dalam memperbaiki kualitas kehidupan petani yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah untuk menerapkan pertanian organik yang bermanfaat guna meningkatkan kualitas serta menciptakan mutu yang lebih baik melalui sistem produksi pertanian dengan menggunakan bahan-bahan alami dan mengurangi bahan kimia seperti pupuk kimia dan pestisida untuk menyediakan produk pertanian yang aman bagi kesehatan serta dapat menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan cara memberikan pelatihan dan praktek pertanian organik sebagai alternatif pertanian yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani dalam menjalankan usaha pertanian organik yang difasilitatori dan didampingi oleh penyuluh pertanian lapangan dan fasilitator swadaya.

B. Latar Belakang Masalah

Pertanian menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Indonesia. Pengembangan pertanian bermaksud guna meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, perkembangan kesempatan kerja, peningkatan gizi dan kebutuhan pangan rumah tangga , serta pengentasan kemiskinan masyarakat desa.

Kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi akan kebutuhan pangan mengakibatkan para petani merasa semakin terdorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Padahal pada kenyataannya hasil panen yang didapatkan oleh para petani hanyalah sedikit, dan sebagian ada yang dijual, karena hasil panen digunakan untuk

memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari hingga tiba saat panen selanjutnya.¹³

Pemberdayaan merupakan upaya guna membangun daya atau kekuatan, dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkannya. Pemberdayaan sendiri bagian dari sebuah pembangunan yang menitikberatkan perhatiannya pada semua aspek lingkungan, baik sumber daya manusia, aspek material, aspek fisik, dan aspek pengkoordinasian. Yang kemudian dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan.

Pemberdayaan menjadi tujuan utama dalam pembangunan, yang tidak hanya dinikmati oleh pemerintah melainkan masyarakat juga ikut merasakan. Sehingga mereka lebih berdaya, memiliki kemampuan dan kekuatan. Baik kekuatan fisik maupun material, serta komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan supaya dapat mewujudkan keinginan suatu pembangunan yang menyeluruh. Karena perhatian yang dibutuhkan ialah pihak pemerintah harus mampu menjadi fasilitator kegiatan pertanian untuk terus memperbaiki cara berpikir dan cita-cita yang akan mampu meningkatkan kemajuan pada hasil panen.

Konsep pemberdayaan dapat diterapkan pada tingkat individu maupun kelompok, dan juga dapat dikaitkan dengan ekonomi, sosial, dan politik. Istilah tersebut dapat digunakan untuk mencirikan berbagai hubungan didalam rumah tangga dan antara kelompok miskin dan aktor-aktor lainnya di tingkat global. Pemberdayaan organisasi lokal dalam konteks pengelolaan sumber daya, berarti memberikan kontrol dan kewenangan yang lebih besar kepada organisasi lokal untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya. Pembuatan keputusan ditingkat lokal diharapkan dapat lebih mencerminkan

¹³ A. Kamaludin, "Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Hasil Panen Melalui Program GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Di Desa Sukahaji Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut, 2018."

permasalahan masyarakat, dan kemudian sumber daya akan dapat dikelola secara lebih efisien, adil, dan berkelanjutan, serta berdimensi kepentingan jangka panjang.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka mewakili kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal. *Pertama*, memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan atau bebas dari kesakitan. *Kedua*, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan. *Ketiga*, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Parsons dalam Suharto menyatakan bahwa proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada proses pemberdayaan yang dilakukan satu lawan satu. Namun, dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas.

Proses pemberdayaan dapat terjadi akibat adanya faktor struktur peluang yang meliputi akses informasi, tingkat partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal. Pemanfaatan berbagai faktor tersebut secara maksimal menciptakan peningkatan keberdayaan baik pada tingkat individu maupun kelompok.¹⁴

Usaha yang dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu yang *pertama*, dengan menciptakan suasana atau iklim yang mampu membuat potensi masyarakat dapat berkembang. *Kedua*, dengan menitikberatkan pengenalan bahwasanya setiap manusia terkhusus petani mempunyai potensi yang dapat terus dikembangkan yang dapat diartikan bahwa setiap manusia memiliki kekuatan untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran diri

¹⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Pespektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Rajawali Pers, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta)263.

terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah yang lain yang nyata seperti, penyediaan berbagai masukan (*input*), dan membuka akses peluang (*opportunities*), yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. *Ketiga*, memberdayakan yang mengandung makna melindungi. Dalam proses pemberdayaan, tidak boleh ada yang lemah bertambah lemah karena kurang berdaya menghadapi yang kuat. .

Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan cara mengembangkan pertanian dengan melakukan pemberdayaan kepada petani dimana saat ini pupuk semakin mahal, buruh semakin berkurang, dan cuaca yang kurang mendukung, sehingga produktivitas panen menurun. Berawal dari permasalahan inilah, perlu dikembangkan pupuk organik cair berbasis mikroorganisme yang ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas panen petani dengan hasil yang maksimal.

Pertanian organik merupakan kegiatan pertanian yang mengedepankan keserasian 3 faktor, yaitu lingkungan, ekonomi, serta sosial dan kesehatan. Pertanian organik di Indonesia dengan mengedepankan faktor lingkungan yang menjadi prioritas dengan tujuan utama mengubah pola pikir dan tindakan pelakunya yang selama ini masih terobsesi dengan Gerakan “revolusi hijau” yang mengandalkan bahan kimia sintesis

(pupuk dan pestisida) dalam bertani dengan tujuan utama mencapai produksi setinggi-tingginya tanpa memikirkan dampak yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan kesehatan konsumen.

Menggunakan pestisida dan bahan anorganik lainnya secara berlebihan akan menyebabkan keseimbangan alam menjadi terganggu. Selain itu juga menyebabkan adanya residu dari bahan kimia tersebut pada hasil panen yang bila dikonsumsi manusia akan menimbulkan penyakit. Makin banyaknya serangga pengganggu tanaman yang resisten dan makin menurunnya musuh

alami serangga pengganggu, memaksa petani untuk menggunakan pestisida dengan dosis yang lebih tinggi dan jenis yang lebih banyak. Semua itu akan membengkakkan biaya produksi pertanian yang dikeluarkan petani. Kalau cara bertani seperti itu dibiarkan berlarut larut, maka bukan tidak mungkin persoalan yang akan dihadapi petani di masa mendatang akan lebih besar, ketergantungan sistem pertanian pada energi yang tidak terbarukan (pupuk kimia, pestisida) akan menempatkan pertanian kita pada posisi yang sangat rentan. Sistem pertanian yang biasa disebut pertanian organik memprioritaskan kesehatan tanaman dan tanah melalui pengelolaan tanah, dan tanaman yang dibutuhkan dengan menggunakan bahan alami tanpa memakai bahan kimia sintesis, kecuali untuk bahan yang dibutuhkan sehingga memperoleh produk yang sehat, bergizi, serta aman untuk dikonsumsi.¹⁵

Menurut *International Federation of Organic Agriculture Movements* (IFOAM) pertanian organik diartikan sebagai sistem produk pertanian yang lengkap yang secara alami mampu meningkatkan kesehatan dan produktivitas agroekosistem guna menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan.¹⁶

Pertanian organik pada penelitian ini merupakan suatu usaha tani yang mengelola sumber daya alam secara bijaksana, dan terpadu guna memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai masukan dalam pertanian. Serta menjadi alternatif yang dilakukan untuk menciptakan produk pertanian yang sehat dengan tetap menjaga lingkungan dan menjadikan pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan.

¹⁵ Mayrowani, “*Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia*,” Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol.30, No.2, (2012)

¹⁶ International Federation of Organic Agriculture Movements (IFOAM), “*The Four Principles of Organic Agriculture*,” dalam *Web IFOAM Organic International*, <https://www.ifoam.bio/why-organic/shaping-agriculture/four-principles-organic>.diakses tanggal 23 Mei 2023

International Federation of Organic Agriculture Movements (IFOAM) menerapkan beberapa prinsip dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian organik pada prinsip ini berisi mengenai manfaat yang dapat diberikan pertanian organik bagi dunia dan merupakan tujuan untuk meningkatkan keseluruhan aspek pertanian secara menyeluruh, prinsip dasar ini diantaranya yaitu;

Pertama, prinsip kesehatan menunjukkan bahwa kesehatan setiap individu maupun komunitas tidak dapat terpisahkan dari kesehatan ekosistem.

Kedua, prinsip ekologi menjelaskan bahwa produksi didasarkan pada proses dan daur ulang ekologis.

Ketiga, prinsip keadilan memberikan kualitas hidup yang baik untuk setiap orang yang terlibat.

Keempat, prinsip perlindungan mengelola secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi saat ini dan yang akan datang.¹⁷

Bentuk pemberdayaan masyarakat desa yang direncanakan oleh pemerintah dan diharapkan untuk dikembangkan oleh para petani yaitu kebijakan baru yang diharapkan sebagai upaya memperbaiki kesuburan tanah untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Agar dapat mengurangi dampak ketergantungan petani pada penggunaan pupuk kimia, oleh sebab itu beberapa desa telah mengembangkan penggunaan pupuk organik dengan memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan yang mereka miliki. Hal ini dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup di Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁸ Keadaan ini kemudian memunculkan gerakan individu dan organisasi untuk menggunakan alternatif guna menggambarkan pertanian sehat

¹⁷ Ibid

¹⁸ Lifa Indri Astuti, Hermawan dan Mochammad Rozikin, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Universitas Brawijaya*, Vol 3, No.11, (2015): 1886-1892

yang ramah lingkungan sebelum pada akhirnya beralih pada pertanian organik.¹⁹

Menurut Pak Riyanto selaku ketua Gabungan Kelompok Tani sekaligus penyuluh swadaya yang memberikan pendampingan terhadap pengembangan pertanian organik di Desa Gading Kencana, selama ini petani dalam melaksanakan usaha pertaniannya menggunakan sistem pertanian konvensional pada umumnya yaitu menggunakan pupuk kimia, dan pestisida dalam bercocok tanam. Pupuk kimia yang dipakai sebenarnya memang membantu proses pertanian untuk mendapatkan hasil panen yang lebih tinggi, akan tetapi karena kurangnya pemahaman petani dalam pemakaian pupuk kimia tersebut, oleh sebab itu pemakaian pupuk yang tidak sesuai dengan dosis dan dilakukan secara terus-menerus dalam jumlah dosis yang terus meningkat yang diberikan. Sedangkan perlu diperhatikan dalam pemakaian pupuk kimia yaitu biaya pupuk yang terbilang mahal, oleh sebab itu harga pupuk dan pemakaian pupuk kimia yang tidak sesuai membuat petani tidak sejahtera dalam jangka panjang.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh penggunaan bahan kimia dalam proses pertanian menimbulkan kerusakan lingkungan. Padahal sebagai manusia kita harus menjaga kelestarian lingkungan sebagai ciptaan Allah SWT. Keberlangsungan hidup manusia dipengaruhi dengan kondisi lingkungan tempatnya berada. Tanah sebagai media tanam tentunya terdampak penggunaan bahan-bahan kimia yang digunakan oleh para petani. Efek penggunaan pupuk non-organik terhadap tanah menyebabkan penurunan kandungan bahan organik dan aktivitas mikroorganisme tanah, tanah menjadi padat dan terjadi polusi lingkungan.²⁰ Kualitas tanah yang menurun akibat bahan-bahan kimia mengakibatkan penurunan produksi pertanian. Penurunan produksi pertanian berdampak pada penurunan kesejahteraan petani. Adanya ketidakberdayaan para petani dalam kegiatan

¹⁹ Emiria dan Purwandari, “ *Pengembangan Pertanian Organik*...113

²⁰ Sulaeman dkk, “ *Pengaruh Kombinasi Pupuk Organik dan Anorganik terhadap Sifat Kimia Tanah, dan Hasil Tanaman Jagung di Lahan Kering*

pertanian yang mereka jalani tidak dirasakan oleh mereka. Proses pertanian yang telah dijalankan secara terus-menerus sehingga telah dianggap normal. Untuk itu diperlukan program pemberdayaan petani dalam pengembangan pertanian organik untuk dapat menciptakan pertanian yang ramah lingkungan.

Desa Gading Kencana adalah Desa yang memiliki potensi pertanian. Potensi ini didukung dengan sumber daya alam yang sudah tersedia, sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Akan tetapi, pengembangan pertanian di Desa Gading Kencana terkendala karena keterbatasan kapasitas petaninya. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan solusi pada bidang pertanian, seperti pengelolaan lahan pertanian yang ekonomis dan ramah lingkungan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat petani, melalui usaha pertanian organik.

Petani di Desa Gading Kencana memilih pertanian organik sebagai alternatif pertanian guna mengurangi penggunaan pupuk kimia yang terbilang cukup mahal serta untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menjalankan usaha pertanian. Manfaat yang didapat dari penerapan pertanian organik ini adalah berkurangnya pemakaian pupuk kimia yang cenderung mahal dan dapat menjaga kelestarian lingkungan dan kestabilan unsur tanah sehingga dapat menghasilkan produk pertanian yang sehat, aman dikonsumsi serta menjadikan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan pemberdayaan pertanian pada masyarakat petani di Desa Gading Kencana dengan menerapkan program pemberdayaan pertanian organik bekerja sama dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) serta Dinas Pertanian Kabupaten. Program pemberdayaan petani melalui pertanian organik yang dilakukan oleh penyuluh swadaya sudah berlangsung sejak tahun 2017 sampai sekarang. Pemberdayaan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh swadaya bertujuan guna meminimalisir penggunaan pupuk kimia yang cenderung mahal dan mengalami kelangkaan, dengan begitu petani mampu mengurangi biaya produksi seminimal mungkin akan tetapi

produk yang dihasilkan dapat maksimal, sehat, aman untuk dikonsumsi dan berkualitas serta menjadi tempat untuk berbagi ilmu mengenai pertanian organik melalui penyuluhan dan praktek pertanian organik.

Pemberdayaan pertanian organik sebagai salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan petani melalui pertanian organik, pemberdayaan ini memiliki tujuan sebagai berikut: untuk meningkatkan kapasitas masyarakat petani, menghasilkan petani-petani pelopor sebagai contoh dalam pengembangan pertanian organik, dan adanya peningkatan pendapatan petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Pemberdayaan pertanian organik yang diberikan berupa pelatihan pembuatan pupuk organik cair (*Bio Moll*), pembuatan pestisida nabati, dan budidaya sayuran organik.

Pelatihan yang diberikan kepada petani dilakukan sebagai upaya agar petani memiliki dorongan untuk mau berubah serta mampu mencontoh pengalaman dari sesama petani, sehingga dengan begitu mampu mengembangkan kapasitas petani dalam menjalankan usaha tani yang diberikan, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani melalui pertanian organik dan dapat menciptakan petani-petani pelopor untuk dijadikan contoh bagi petani yang lain,

Sebelum diberikan pelatihan oleh PPL dan penyuluh swadaya masyarakat petani dalam menjalankan pertaniannya menggunakan sistem pertanian konvensional. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan masyarakat petani mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai pertanian organik sehingga masyarakat memiliki kesadaran dan mengubah pola pikir kemudian menerapkan sistem pertanian organik sebagai alternatif solusi dari dampak penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dan teori pembelajaran sosial yang dikenalkan oleh Albert Bandura, teori pembelajaran sosial adalah teori permodelan

(*Modeling*) dan permodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran sosial. Adapun dua jenis pembelajaran sosial, (pertama) pembelajaran melalui pengamatan (*Observational Learning*). Pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi pada kondisi yang dialami individu lainnya. (kedua) pembelajaran melalui peniruan perilaku suatu model. Meskipun model tersebut tidak mendapat penguatan atau pelemahan pada saat pengamatan Ketika sedang memperhatikan model itu mendemonstrasikan semua yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan mengharapkan pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas apa yang sedang dipelajari. Model tidak harus diperagakan oleh orang secara langsung, akan tetapi bisa juga menggunakan seseorang pemeran atau visualisasi tiruan sebagai model. Dalam belajar sosial ini meliputi empat tahapan yaitu; tahap perhatian, mengingat, reproduksi gerak dan penguatan serta motivasi.²¹ Sesuai dengan teori tersebut maka kegiatan pemberdayaan masyarakat petani dalam pengembangan pertanian organik yang dilakukan oleh penyuluh swadaya dan PPL telah membantu masyarakat petani di Desa Gading Kencana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat petani dalam membuat pupuk organik cair, pestisida nabati, dan membudidayakan sayuran organik untuk mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi petani seperti halnya rendahnya pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan pupuk organik, dengan demikian perlu dipelajari dan diteliti terkait dengan pemberdayaan masyarakat petani dalam menerapkan pertanian organik untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas petani di Desa Gading Kencana

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, difokuskan pada masalah terlebih dulu untuk mencegah perluasan masalah yang tidak sesuai

²¹ Sugeng Pujileksono dan Mira Wuryanti, *Implementasi Teori, teknik, Dan Prinsip-prinsip Pemberdayaan sosial*, (Malang; Intrans Publishing,2017), h.27

dengan tujuan penelitian. Pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat petani dalam menerapkan pertanian organik peneliti terfokus pada proses pemberdayaan masyarakat petani dalam mengembangkan pertanian organik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana proses pelatihan petani dalam mengembangkan pertanian organik di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pelatihan petani dalam mengembangkan pertanian organik di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam
- b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Dapat memberikan wawasan lebih untuk masyarakat tentang ilmu sosial, terutama pada kajian pemberdayaan petani melalui pembuatan pupuk organik.
- b. Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai upaya menciptakan pertanian yang ramah lingkungan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengetahui fokus penelitian ini, maka penulis perlu menelaah tentang penelitian yang telah ada. Adapun penelitian yang membahas mengenai pemberdayaan petani melalui pembuatan pupuk organik dalam implementasinya memang sudah ada, akan tetapi penelitian yang secara khusus masih terbilang jarang. Beberapa skripsi dan jurnal yang dapat referensi diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Petani dalam pembuatan Pupuk Organik Di Dusun Cuwalang Desa Daditunggal Kecamatan Ploso di Kabupaten Jombang, oleh Shalshadila Eka Rahmawati alumni UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021. Penelitian ini menguraikan proses pemberdayaan petani dalam pembuatan pupuk organik yang dilakukan untuk menciptakan pertanian ramah lingkungan. Penelitian dilakukan di Dusun Cuwalang Desa Daditunggal Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Pertanian merupakan pekerjaan utama masyarakat di Dusun Cuwalang. Proses pertanian yang masih menggunakan bahan-bahan kimia menyebabkan kerusakan lingkungan. Focus permasalahan di penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pola pertanian yang dilakukan petani di Dusun Cuwalang? 2) Bagaimana permasalahan pertanian yang dihadapi petani di Dusun Cuwalang? 3) Bagaimana strategi pemberdayaan petani yang tepat untuk menciptakan pertanian ramah lingkungan?Peneliti menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Subyek yang diteliti yaitu petani di Dusun Cuwalang Desa Daditunggal Kecamatan

Ploso Kabupaten Jombang Jawa Timur. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pertanian merupakan pekerjaan utama masyarakat di Desa Gading Kencana, proses pertanian masih menggunakan bahan-bahan kimia yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan subyek masyarakat petani di Desa Gading Kencana. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan mengenai focus pembahasan yang telah dijabarkan para peneliti dalam penelitian yang terkait. Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu; pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat petani dalam menerapkan pertanian organik peneliti terfokus pada proses pemberdayaan masyarakat petani dalam mengembangkan pertanian organik.

2. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Pupuk Organik Di Dusun Alerang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, oleh Asmiati alumni Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2014. Penelitian dilakukan di Dusun Alerang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang manfaat pemberdayaan masyarakat yang dirasakan oleh masyarakat yang bersangkutan (menjelaskan kondisi objek secara alamiah), dengan informan sebanyak 11 (sebelas) orang yang dipilih berdasarkan pandangan bahwa memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti yakni ketua kelompok tani dan anggotanya. Data mengenai pengelolaan pupuk organik dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi serta dikembangkan dengan wawancara terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Potensi pengelolaan pupuk organik yang ada di Dusun Alerang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, baik dari pihak yang mengelolah maupun

masyarakat luas. Pengelolaan pupuk organik ini membuka peluang bagi masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara menciptakan dan memperluas lapangan kerja produktif melalui pengembangan memanfaatkan limbah sebagai pupuk organik. 2. Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengelolaan pupuk organik ini memberikan masyarakat pengetahuan baru meskipun sebagian dari mereka memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di Desa Gading Kencana Kecamatan tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang kondisi objek yang berada dilapangan, dengan informan sebanyak 8 orang yang dipilih berdasarkan pandangan bahwa memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti yakni; penyuluh pertanian lapangan, penyuluh swadaya, petugas dinas pertanian, dan peserta pelatihan. Data mengenai pengembangan pertanian organik dikumpulkan dengan menggunakan instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dikembangkan dengan wawancara terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengelolaan pertanian organik yang ada di Desa Gading Kencana memberikan masyarakat pengetahuan baru meskipun sebagian dari mereka memiliki tingkat Pendidikan yang cukup rendah.

3. Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Kelurahan Tarau Kota Ternate Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik, oleh Tri Mulya hartati, Lily Ishak, dan Erwin Ladjinga, Universitas Khairun Ternate Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tarau Kota Ternate. Sasaran peserta pengabdian adalah masyarakat petani sayuran yang ada di Kelurahan Tarau. Metode yang digunakan dengan memberikan ceramah untuk mentransfer pengetahuan dan skill kepada masyarakat petani mengenai pengertian limbah organik dan dampaknya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Selanjutnya

melakukan demonstrasi pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos untuk digunakan dalam pengembangan pertanian sayuran di lahan pekarangan atau kebun. Hasil penelitian setelah diberikan teori dan praktek tentang cara pembuatan pupuk kompos, seluruh peserta mengakui telah memahami tentang pertanian organik, pupuk organik, dan cara membuat pupuk kompos. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat, dengan sasaran penelitian masyarakat petani di Desa Gading Kencana, Metode yang digunakan penelitian lapangan dengan jenis deskriptif kualitatif dengan cara pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh PPL dan penyuluh swadaya kepada masyarakat petani mengenai pengembangan pertanian organik. Hasil penelitian setelah diberikan pelatihan masyarakat petani di Desa gading Kencana mengakui telah memahami dan mulai mempraktekan sistem pertanian organik pada usaha tani yang mereka lakukan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai proses memperoleh data yang konkret dengan tujuan supaya bisa ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu ilmu tertentu agar dapat digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi suatu masalah dengan lingkup pemberdayaan bidang lingkungan.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang

dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.²²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dan sekarang yang sedang terjadi.²³

3. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dimana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari wawancara dan sumber data yang dianggap berpeluang memberikan informasi yang terjadi sebenarnya dilapangan. Jumlah responden dari penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan dan penelitian langsung pada lokasi penelitian, dengan mengumpulkan informasi langsung dari, penyuluh dan pendamping pertanian, dan beberapa masyarakat petani yang tergabung dalam program yang peneliti ambil. Sebagai cara untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam menerapkan pertanian organik. Yang menjadi partisipan pada penelitian ini yaitu masyarakat petani yang tergabung pada program pengembangan pertanian organik yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari penyuluh pertanian lapangan, dan dinas pertanian. Partisipan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel digunakan sesuai pertimbangan subjektif peneliti, kemudian persyaratan

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), 58

²³ Ibid,31

sebagai kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) : 4 orang
- b. Penyuluh swadaya (Pendamping program pengembangan pertanian organik): 2 orang
- c. Petugas Dinas Pertanian: 1 orang
- d. Peserta pelatihan: 15 orang

dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Petani yang tergabung dalam program pemberdayaan pertanian organik
- 2) Petani yang aktif mengikuti kegiatan pelatihan pertanian organik
- 3) Petani yang sudah menerapkan pertanian organik

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti menetapkan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 4 orang peserta petani, 1 orang penyuluh pertanian lapangan, 2 orang pendamping (penyuluh swadaya),1 orang dari dinas Pertanian

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi pendukung dari data primer yang diperoleh secara tidak langsung kemudian diolah oleh pihak lain menjadi buku, jurnal, literatur, dan dokumen lainnya yang sudah tersedia baik yang sudah dipublikasi atau tidak, serta bahan bacaan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat petani. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu: buku, jurnal, dan literatur yang sesuai dengan judul penelitian, dokumentasi tentang kondisi lokasi penelitian Desa Gading Kencana yang memiliki keterkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting serta data yang didapatkan harus valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengambil data primer, dimana data yang diambil melalui pengamatan secara langsung dari tempat penelitian, dan untuk melengkapi data dilakukan wawancara mendalam kepada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.²⁴ Metode wawancara ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap, dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara dengan cara bertatap muka secara langsung dengan partisipan, mewawancarai melalui telpon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu). Wawancara ini memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dibuat untuk memunculkan pandangan dan pendapat dari partisipan.

Dalam pelaksanaan wawancara menggunakan metode bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada partisipan, dimana pedoman yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga harapannya wawancara yang

²⁴ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan-Panduan Bidang Bisnis Dan sosial*, (Yogyakarta;Ekonesia,2005).66

dilakukan lebih santai dan data yang diperoleh lebih mendalam.

Peneliti melakukan wawancara kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Wawancara yang peneliti lakukan kepada fasilitator untuk mendapatkan data bagaimana proses pelatihan masyarakat petani, dan tahapan-tahapan kegiatan dalam pengembangan pertanian organik masyarakat petani di Desa Gading Kencana. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada penyuluh pertanian lapangan, penyuluh swadaya atau yang melaksanakan program pendampingan pelatihan, dan peserta masyarakat petani yang tergabung dalam program pengembangan pertanian organik dengan maksud untuk memperoleh data terkait dengan adanya pengembangan pertanian organik dan partisipasi masyarakat setempat.

b. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan ialah metode pengumpulan data yang digunakan sebagai metode awal yang digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai persoalan dan kondisi yang terjadi dilapangan.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi terkait proses berlangsungnya proses pengembangan pertanian organik, setelah itu mengamati proses fasilitator dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat petani khususnya peserta yang mengikuti program dan mengamati respon dari para anggota dan masyarakat sekitar dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data sekunder atau data pelengkap dalam rangka pengumpulan data-data

yang dibutuhkan di dalam penelitian. Data-data ini didapatkan dari foto-foto, arsip-arsip, dan lain sebagainya yang menggambarkan kondisi fokus penelitian. Dalam penelitian ini supaya lebih lengkap, penulis menggunakan dua sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti, yang berhubungan dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud yaitu dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pelengkap yang biasa disebut data sekunder.

Data ini digunakan untuk melengkapi data lapangan yang didapatkan peneliti, maka penulis melengkapinya dengan dokumentasi yang berbentuk tulisan, catatan, dan foto-foto yang mendukung dalam memperoleh suatu data pada masyarakat petani, seperti program-program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat di amati.²⁵ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.²⁶

²⁵ Lexi. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Reamaja Rondakarya, 2007), 4

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 280

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan begitu data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukam bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila pada kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, maka penulis Menyusun kerangka penulisan yang juga bersama sebagai acuan bagi penulis, dalam melakukan penelitian.

Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang penegasan Judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan,

metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan, yaitu: pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat petani, pengembangan pertanian organik, dan teori perubahan sosial.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

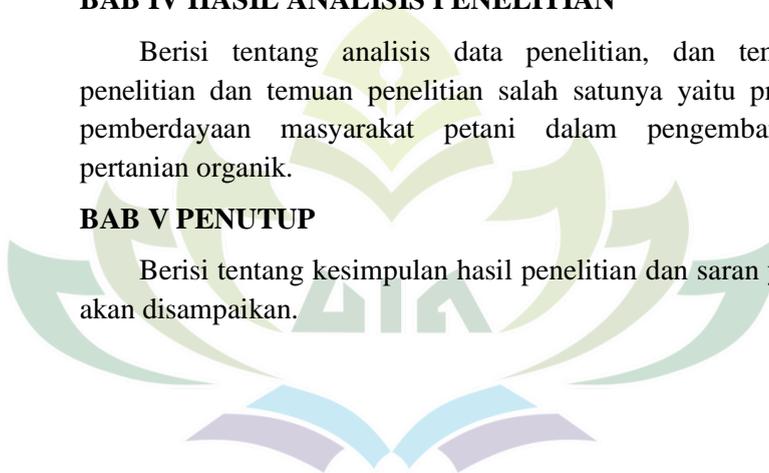
Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Desa Gading Kencana, dan proses pemberdayaan masyarakat petani melalui pembuatan pupuk organik.

BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN

Berisi tentang analisis data penelitian, dan temuan penelitian dan temuan penelitian salah satunya yaitu proses pemberdayaan masyarakat petani dalam pengembangan pertanian organik.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan disampaikan.





BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Secara konseptual , pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power*

(kekuasaan atau keberdayaan). Pengertian terkait pemberdayaan memang tidak lepas dari suatu kekuasaan, namun bukan hanya kekuasaan pada politik. Kekuasaan dalam konsep pemberdayaan meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, dan akses pada sumber daya untuk kehidupan. Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan masyarakat dimulai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan

potensi masyarakat berkembang supaya dapat mampu dan mandiri.²⁷

Pemberdayaan ialah sebuah upaya, yang didalamnya terdapat proses dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Proses pemberdayaan yaitu serangkaian kegiatan guna memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Dengan tujuan pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, atupun sosial seperti halnya mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai pekerjaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.²⁸

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi saat ini tidak mampu melepaskan diri dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan ialah pola yang berpusat pada rakyat serta dirujuk untuk membangun kemandirian masyarakat tersebut.

Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai kekuatan dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri. Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut:

1. *Learning by doing*, artinya pemberdayaan adalah sebagai proses hal belajar dan ada suatu Tindakan konkrit yang terus menerus, dampaknya dapat terlihat.

²⁷ Kartasmita Ginandjar, *Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta:CDES,1996), Hlm.151

²⁸ Rita Pranawati,Irfan Abubakar, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*, (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2009),.120

2. *Problem solving*. Pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
3. *Self evolution*. Pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
4. *Self development and coordination*. Artinya mendorong agar melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
5. *Self selection*. Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah kedepan.
6. *Self decism*. Dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya memiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.²⁹

Penjelasan diatas mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai metode atau cara bagi setiap individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan juga pendapatan, dengan mendorong serta memotivasi atau membangkitkan kesadaran diri terhadap semua aspek potensi yang dimiliki agar mampu menghadapi setiap permasalahan terutama dalam kegiatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraan.

Usaha pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari dua sisi diantaranya yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini bertolak belakang dengan pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, mempunyai potensi yang

²⁹ Alfitri, “ *Community Development Teori dan Aplikasi*” , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 23-24

dapat dikembangkan. Yang berarti tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya karena jika begitu maka punah.

- b. Memperkuat kemampuan atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Ini meliputi langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat yaitu pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat, kedua unsur itu tidak dapat terpisahkan, dengan begitu apabila masyarakat telah mendapatkan kewenangan tetapi tidak atau belum memiliki kapasitas guna menjalankan kewenangan tersebut maka hasilnya tidak akan maksimal.

Masyarakat berada pada posisi marginal disebabkan karena kurang memiliki kedua unsur tersebut, kewenangan dan kapasitas. Kondisi ini sering juga disebut masyarakat kurang berdaya, maka tidak memiliki peluang untuk mengatur masa depannya sendiri. Hal inilah yang dianggap menjadi penyebab utama kehidupan menjadi tidak sejahtera. Supaya mendapat kewenangan dan kapasitas dalam mengelola pembangunan, masyarakat perlu diberdayakan melalui proses pemberdayaan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu : kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power with*).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur social yang tidak adil).

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumberdaya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumberdaya lainnya yang bersifat fisik-material.³⁰

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa “pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*People centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apaun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan

³⁰ Sulistiyani, 2000: 80

pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budanya.

Sejalan dengan hal ini, dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lainnya.

Menurut Mardikanto, terdapat beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:³¹

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat, yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat. Terkait hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan, manakala petani tidak memiliki cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang sektor kehidupan yang lain. Sebaliknya, pembangunan pertanian menjadi tidak berarti manakala tidak memberikan perbaikan kepada kehidupan masyarakatnya.
- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup demi kelangsungan usaha taninya. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk

³¹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, "Pemberdayaan Masyarakat..."109

dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negative terhadap produktivitas dan pendapatan petani, secara kerusakan lingkungan hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan pembangunan pertanian itu sendiri.

Di samping itu, Mardikanto menambah satu hal lagi yaitu menyangkut pentingnya perbaikan aksesibilitas petani dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan pertanian yang lain, baik terhadap sumber inovasi, input usaha tani, pasar dan jaminan harga, serta pengambilan keputusan politik.

Hal ini terutama dilandasi oleh pernyataan Hadisapoetro yang menyebutkan bahwa petani-petani kecil yang merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia pada umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, yang lemah dalam permodalan, penguasaan, dan penerapan teknologi, dan seringkali juga lemah semangatnya untuk maju, karena seringkali dijadikan objek pemaksaan oleh birokrasi maupun penyuluhnya sendiri (Soewardi).

Lebih lanjut, World Bank mensyaratkan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk terjaminnya pembangunan berkelanjutan yang menyangkut:

- 1) Perbaikan modal finansial, berupa perencanaan ekonomi makro dan pengelolaan fiscal.
- 2) Perbaikan modal fisik, berupa prasarana, bangunan, mesin, dan juga Pelabuhan,
- 3) Perbaikan modal SDM, berupa perbaikan kesehatan dan Pendidikan yang relevan dengan pasar kerja.
- 4) Pengembangan modal sosial, yang menyangkut keterampilan dan kemampuan masyarakat, kelembagaan, kemitraan, dan norma hubungan sosial yang lain.
- 5) Pengelolaan sumberdaya alam, baik yang bersifat komersial maupun non komersial bagi perbaikan kehidupan manusia.

Mengacu pada konsep-konsep di atas, maka tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- 1) Perbaikan Pendidikan dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk Pendidikan yang lebih baik. Perbaikan Pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada; perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat; tetapi yang lebih penting adalah perbaikan Pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- 2) Perbaikan aksesibilitas, dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran:
- 3) Perbaikan Tindakan, dengan berbekal Pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi Tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- 4) Perbaikan kelembagaan, dengan perbaikan kegiatan/ Tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki, kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 5) Perbaikan usaha, perbaikan Pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 6) Perbaikan pendapatan, dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat

memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

- 7) Perbaiki lingkungan, perbaiki pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas
- 8) Perbaiki kehidupan, tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 9) Perbaiki masyarakat, keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

3. Indikator Tolak Ukur Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek- aspek apa saja dari sasaran perubahan. Lima dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing- masing dimensi:

- (1). *Kesejahteraan*, Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.
- (2). *Akses*, Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.
- (3). *Kesadaran kritis*, Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.
- (4). *Partisipasi*, Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
- (5). *Kontrol*, Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat

dapat memenuhi hak- haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.³²

Berikut indikator pemberdayaan :

- a. Kebebasan mobilitas
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil
- c. Kemampuan membeli komoditas besar.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan keputusan rumah tangga
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
- f. Kesadaran hukum dan politik
- g. Keterlibatan dalam kampanye
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi keluarga

Indikator Keberdayaan pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif.³³

Menurut Kieffer yang di kutip oleh Edi Suharto, indikator pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosio politik dan kompetensi partisipatif . tiga dimensi pemberdayaan meliputi :

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.

³² Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999),138-139

³³ Kieffer dalam Suharto (2005: 63)

3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari Pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, sebuah upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan. Keberhasilan keberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politik.

Terdapat dua upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja. Terdapat tiga model pendekatan yang selama ini digunakan dalam kegiatan intervensi (pemberdayaan) komunitas di antaranya :

1. Model pengembangan local (*locally development model*) yang bertumpu pada pandangan bahwa perubahan pada masyarakat akan bisa optimal dilakukan apabila melibatkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat di tingkat local.
2. Model perencanaan social (*social planning model*) yang lebih menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah social yang substansif. Strategi yang dilakukan adalah dengan

mengumpulkan masalah masalah yang terjadi di masyarakat, baik dilakukan melalui ungkapan ungkapan dari masyarakat, untuk kemudian merumuskan tindakan yang bisa dan memungkinkan untuk dilaksanakan.

3. Model aksi sosial yang menekankan terhadap pemerataan kekuasaan dan sumber sumbernya, sehingga tercipta keputusan masyarakat dan mengubah dasar kebijakan yang menjadi persoalan. Strategi yang dilakukan dengan menggerakkan kelompok kelompok masyarakat terutama kelompok (tidak berdaya, tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan) untuk aktif terlibat dalam upaya upaya yang mengarah kepada perubahan.

Konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Priyono yang di kutip oleh Arsyiah dalam bukunya *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa* memberikan makna bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya

memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:

1. peningkatan akses
2. bantuan modal usaha
3. peningkatan akses pengembangan SDM; dan
4. peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Proses pemberdayaan warga masyarakat diharapkan dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya berkekuatan dan berkemampuan. Kaitannya dengan indikator masyarakat berdaya, Sumardjo menyebutkan beberapa ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

1. mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan.
2. mampu mengarahkan dirinya sendiri.
3. memiliki kekuatan untuk berunding.
4. memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerja sama yang saling menguntungkan, dan
5. bertanggung jawab atas tindakannya.

Sedangkan menurut Parson et.al dalam Suharto mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dari orang lain.

3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dari politisi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.³⁴

4. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Mathews menyatakan bahwa prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian, prinsip dapat dijadikan landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Meskipun prinsip yang biasanya diterapkan dalam dunia akademis, Leagans menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seorang penyuluh tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem Pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut;

- 1) *Mengerjakan*, artinya, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui mengerjakan mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

³⁴ Parson et.al dalam Suharto (2005: 63)

- 2) *Akibat*, artinya, kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat, karena perasaan senang/ puas atau tidak senang/ kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/ pemberdayaan di masa-masa mendatang.
- 3) *Asosiasi*, artinya, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan kegiatannya dengan peristiwa yang lainnya.

Lebih lanjut , Dahama dan Bhatnagar mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain mencakup;

- 1) *Minat dan kebutuhan*, artinya, pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Mengenai hal ini, harus dikaji secara mendalam, apa yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap warga masyarakatnya, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai dengan tersedianya sumberdaya, serta minat dan kebutuhan mana yang perlu mendapat prioritas untuk dipenuhi terlebih dulu.
- 2) *Organisasi masyarakat bawah*, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/ kekerabatan.
- 3) *Keragaman budaya*, artinya, pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam. Di lain pihak, perencanaan pemberdayaan yang seragam untuk setiap wilayah seringkali akan

menemui hambatan yang bersumber pada keragaman budanya,

- 4) *Perubahan budaya*, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya. Karena itu, setiap penyuluh perlu untuk terlebih dulu memperhatikan nilai-nilai budaya lokal seperti tabu, kebiasaan-kebiasaan.
- 5) *Kerjasama dan partisipasi*, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.
- 6) *Demokrasi dalam penerapan ilmu*, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawar setiap ilmu alternatif yang ingin diterapkan. Yang dimaksud demokrasi disini, bukan terbatas pada tawar-menawar tentang ilmu alternatif saja, tetapi juga dalam penggunaan metode pemberdayaan, serta proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat sarannya.
- 7) *Belajar sambil bekerja*, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan. Dengan perkataan lain, pemberdayaan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis, tetapi harus memberikan kesempatan

kepada masyarakat sasaran untuk mencoba atau memperoleh pengalaman melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.

- 8) *Penggunaan metode yang sesuai*, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya) sarannya. Dengan perkataan lain, tidak satupun metode yang dapat diterapkan disemua kondisi sasaran dengan efektif dan efisien.
- 9) *Kepemimpinan*, artinya, penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/ kepuasannya sendiri, dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan. Dalam hal ini, penyuluh sebaiknya mampu menumbuhkan pemimpin-pemimpin lokal atau memanfaatkan pemimpin lokal yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaannya.
- 10) *Spesialis yang terlatih*, artinya penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh Latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh. Penyuluh-penyuluh yang disiapkan untuk menangani kegiatan-kegiatan khusus akan lebih efektif dibanding yang disiapkan untuk melakukan beragam kegiatan (meskipun masih berkaitan dengan kegiatan pertanian).
- 11) *Segenap keluarga*, artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Dalam hal ini terkandung pengertian-pengertian;

- a) Pemberdayaan harus dapat mempengaruhi segenap anggota keluarga,
- b) Setiap anggota keluarga memiliki peran dalam setiap pengambilan keputusan
- c) Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama
- d) Pemberdayaan mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga
- e) Pemberdayaan mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan usaha tani
- f) Pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda
- g) Pemberdayaan harus mengembagkan kegiatan-kegiatan keluarga, memperkokoh kesatuan keluarga, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, maupun budaya.
- h) Mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakatnya.

12) *Kepuasan*, artinya, pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan selanjutnya.³⁵

5 prinsip dasar dari konsep pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan masyarakat memerlukan *break even* dalam setiap kegiatan yang dikelolanya, meskipun orientasinya berbeda dari organisasi bisnis, dimana dalam pemberdayaan masyarakat keuntungan yang

³⁵ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik" 106-108

diperoleh didistribusikan kembali dalam bentuk program atau kegiatan pembangunan lainnya.

- 2) Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan
- 3) Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan fisik.
- 4) Dalam implementasinya, usaha pemberdayaan harus memaksimalkan sumber daya, khususnya dalam hal pembiayaan yang baik berasal dari pemerintah, swasta maupun sumber-sumber lainnya.
- 5) Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dapat berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan Pemerintah yang bersifat makro dengan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro.

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki maupun perempuan. Dinamika yang

dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip “mulailah dari apa yang mereka punya”, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya

pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. **Berkelanjutan**

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.³⁶

5. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wrihatnolo dalam buku Aziz Muslim menjelaskan tiga tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.³⁷ Adapun penjelasan dari ketiga tahapan tersebut sebagai berikut;

1. Tahap Penyadaran

Tahap pertama yang harus dilalui oleh fasilitator pengembangan masyarakat adalah penyadaran. Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu. Misalnya, target atau kelompok sasaran adalah warga miskin. Kepada mereka diberi pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada, dan itu bisa dilakukan jika mereka mempunyai kemauan untuk keluar dari kemiskinannya. Prinsip dasar dari tahap ini adalah membuat kelompok sasaran mengerti dan memahami akan permasalahan yang dihadapinya, sehingga diharapkan mereka akan merubah cara hidupnya dari diri mereka sendiri bukan dari orang lain.

³⁶ Sri Najiati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International-1P, 2005), h.54

³⁷

2. Tahap Pengkapasitasan

Setelah menyadari, tahap berikutnya adalah pengkapasitasan. Untuk diberikan daya atau kuasa, target atau kelompok sasaran harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan suatu pekerjaan kelompok sasaran harus dilatih terlebih dahulu supaya mereka cakap dalam pekerjaan tersebut.

3. Tahap Pendayaan

Setelah tahap pengkapasitasan selesai, maka tahap terakhir adalah pemberian daya. Pada tahap ini, kepada kelompok sasaran diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Prinsip utamanya adalah proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuai dengan kecakapan penerima.

Menurut Mardikanto menguraikan tahapan pemberdayaan masyarakat ke dalam tujuh langkah, yaitu;

1. *Penyadaran*, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik, teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik.

2. *Menunjukkan adanya masalah*, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut, adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya.

3. *Membantu pemecahan masalah*, sejak analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.

4. Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi dilingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional, dan global).

5. Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan.

6. Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari luar (penelitian, kebijakan, prosusen/pelaku bisnis, dll) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, indigenous technology, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain).

7. Melaksanakan pengembangan/penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya kaitannya dengan aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung-gugat (akuntabilitas public), dan penguatan kapasitas lokal.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemberdayaan masyarakat yang ingin dilakukan dalam peningkatan kapasitas masyarakat tentulah harus memiliki beberapa tahapan pemberdayaan yang sesuai dengan uraian di atas. Semua tahapan pemberdayaan haruslah terlaksana secara sistematis, mulai dari tahap penyadaran hingga tahapemandirian yang menjadikan hidup masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan yang dilaksanakan penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya kepada masyarakat petani melalui beberapa tahapan, yang kemudian dapat meningkatkan kapasitas petani dan memandirikan petani dalam menjalankan usaha taninya.

Pemberdayaan merupakan proses menjadi bukan proses instan, pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata pada hasil dari prosesnya saja. Oleh sebab itu, keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan sangat dibutuhkan. Berikut adalah tahap pemberdayaan menurut Wilson yang dikutip oleh Totok

Mardikanto dan Poerwoko dalam buku *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public*, bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari 7 tahapan diantaranya yaitu,³⁸

Pertama, menumbuhkan keinginan untuk berubah dan memperbaiki dalam diri seseorang, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Semua usaha pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi dari masyarakat jika belum ada keinginan berubah dan memperbaiki pada diri mereka.

Kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk berubah, berani meninggalkan kesenangan yang menjadi penghambat agar terwujud perubahandan perbaikan sesuai yang diharapkan.

Ketiga, mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberi manfaat atau perbaikan keadaan.

Keempat, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya.

Kelima, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan dengan berkembangnya motivasi untuk melakukan perubahan.

Keenam, peningkatan efektifitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.

Ketujuh, tumbuhnya kompetensi untuk berubah melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Pemberdayaan masyarakat ialah supaya upaya agar memandirikan masyarakat, membuat keadaan masyarakat menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pencapaian tujuan kemandirian dan merubah keadaan masyarakat menjadi

³⁸ Ibid 123

lebih baik tentunya harus melalui tahapan pemberdayaan, setiap tahapan dalam pemberdayaan akan menentukan keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses belajar dalam masyarakat itu secara bertahap, sehingga memperoleh kemampuan untuk mencapai masyarakat yang mandiri. Oleh sebab itu, diperlukan adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan masyarakat, yakni melalui tahapan penyadaran kemudian tahapan pengkapasitasan dan tahapan pemandirian, dalam hal ini peneliti menjelaskan sebagai berikut³⁹:

a. Tahapan Penyadaran dan pembentukan (*takwin*)

Tahapan ini merupakan tahap mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisi sebelumnya menjadi kondisi yang lebih baik lagi, dengan begitu diharapkan mampu menghantarkan masyarakat pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.

b. Tahapan pengkapasitasan (*tadzim*)

Tahapan ini merupakan proses transformasi pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini masyarakat bisa belajar untuk menggali pengetahuan dan kecakapan yang baru, dimana nantinya akan berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga mampu mengambil peran dalam pembangunan yang ada guna meningkatkan kapasitasnya.

³⁹ Nani Machendrawaty dan Agus Syafe'I, *Pemberdayaan Masyarakat Islam Dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung; PT Remaja Rosdikary), 42

c. Tahapan pemandirian (*taudi'*)

Tahapan ini merupakan tahap adanya peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut ditandai dengan munculnya inisiatif, inovatif dan kreatif yang baru, namun masyarakat yang sudah melewati tahapan-tahapan pemberdayaan tidak lepas begitu saja, melainkan adanya keberlanjutan pada tahap ini, seperti memberikan perlindungan kepada masyarakat sehingga mampu melakukan Tindakan nyata dalam pembangunan.

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa tahapan yang dapat dilakukan antara lain yaitu;

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dalam hal ini merupakan prasyarat suksesnya suatu pengembangan masyarakat dengan pendekatan non direktif. Penyiapan petugas ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim sebagai agen perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pada tahap penyiapan lapangan, petugas pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal.

b. Tahap *Assesment*

Proses *assessment* yang dilakukan disini dengan mengidentifikasi masalah dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam proses *assessment* ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang keluar dari pandangan mereka sendiri.

c. Tahap Pemformulasian dan Rencana Aksi

Pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

d. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahapan yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama antara fasilitator dengan masyarakat.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dan warga dan fasilitator terhadap program yang sedang berjalan pada pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan dapat terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.

6 . Strategi Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengacu pada Korten, Sumaryadi menemukan adanya lima generasi strategi pemberdayaan yaitu;

Pertama, generasi yang mengutamakan *relief and welfare*, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti; sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan Pendidikan.

Kedua, *strategi community development*, yang lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat guna, dan pembangunan insfrastruktur. Menurutnya, strategi

ini tidak mungkin dilakukan dengan pendekatan pembangunan dari atas (*top down approach*), tetapi harus dilakukan dari bawah (*bottom up approach*).

Ketiga, adalah generasi *sustainable system development*, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional. Melalui strategi ini, diharapkan terjadi perubahan kebijakan yang keluar dari tingkat daerah ke tingkat nasional, dan internasional.

Keempat, merupakan generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movment*), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumberdaya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan. Strategi ini tidak sekedar mempengaruhi kebijakan, tetapi sekaligus juga mengharapkan terjadinya perubahan di dalam pelaksanaannya.

Kelima, generasi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*) yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan, dan Kerjasama. Generasi ini memperjuangkan ruang gerak yang lebih terbuka terhadap kemampuan dan keberanian masyarakat, dan pengakuan pemerintah terhadap inisiatif lokal.

Dalam telaahnya Suharto terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, ia mengemukakan adanya lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu;

1) Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan

masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok tersebut kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan- kemampuan mereka sendiri.

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui Pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi, sedangkan keterampilan- keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasa diperoleh dari pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

3) Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoprasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4) Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem perhimpunan,

pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

5) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Lebih lanjut, dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, kelima aspek pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui lima P strategi pemberdayaan yaitu; pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

- 1) Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat.
- 2) Penguatan, melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
- 3) Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan

mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- 4) Penyokongan, atau memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan, dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pada hakikatnya, kegiatan pemberdayaan masyarakat bukan merupakan hal baru. Usaha pengembangn masyarakat dimasa lalu berkaitan dengan konteks memperjuangkan kemerdekaan sedangkan pada masa sekarang kegiatan pemberdayaan masyarakat berorientasi pada partisipasi pembangunan dalam konteks transformasi sosial.

Ada tiga strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat, antara lain :

- (1). *The walfare approach* yaitu membantu memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu, misalnya mereka yang terkena musibah bencana alam dan pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk memberdayakan rakyat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat.
- (2). *The development approach*, pendekatan ini memusatkan perhatian pada pembangunan peningkatan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat.

- (3). *The empowerment approach*, pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidak berdayaannya. Ketiga pendekatan ini kemudian diadopsi oleh kebanyakan LSM di Indonesia dalam proses pemberdayaan masyarakat.⁴⁰

Strategi pemberdayaan merupakan “*to foster an identity to loyalty of local community*”. Strategi pemberdayaan merupakan suatu cara untuk menumbuhkan identitas untuk loyalitas komunitas sosial. Loyalitas yang dimaksud adalah mobilisasi masyarakat dalam turut serta melakukan proyek pengembangan. Strategi pemberdayaan menurut Suharto dapat dilakukan secara individual maupun secara kolektivitas atau tetap mengaitkan dengan individu dengan sumber-sumber atau potensi yang terdapat dari luar dirinya. Menurutnya strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau mata pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu:

- (1) Aras mikro atau pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*), yaitu pemberdayaan dapat dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Dengan tujuan untuk membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
- (2) Aras makro atau strategi sistem besar (*large-system strategy*), yaitu pemberdayaan yang memandang klien memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak, dan (3) Aras mezzo, yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap

⁴⁰ Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat* .(Jakarta: CV Citra Utama).

sekelompok klien dimana menggunakan kelompok sebagai media intervensi.

Strategi pemberdayaan dapat diperoleh melalui proses Forum Group Discussion (FGD) dan berdasarkan wawancara mendalam melalui keyperson.

Strategi pemberdayaan menurut Desmawati terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

(1) Supply lebih kecil dari demand, yaitu dengan memberikan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kepada masyarakat miskin dan pengangguran untuk mendapatkan keterampilan yang dimulai dari dasar dikarenakan masyarakat yang benar-benar belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

(2) Supply sama dengan demand, Yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkembangkan skill kewirausahaan karena masyarakat telah memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pasar namun belum mencapai kemaksimalan.

(3) Supply tidak sama dengan atau lebih tinggi demand, Yaitu pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat (warga belajar) terutama untuk memfasilitasi peningkatan usaha atau memfasilitasi pencarian alternatif pengembangan usaha karena warga belajar telah memiliki keterampilan yang tidak sama atau lebih tinggi dari kebutuhan pasar.

7. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

a. Pemberdayaan Mampu Menambah Daya Masyarakat

Paradigma pemberdayaan masyarakat yang mengemuka sebagai issue sentral pembangunan dewasa ini muncul sebagai tanggapan atas kenyataan adanya kesenjangan yang belum tuntas terpecahkan terutama antara masyarakat di daerah pedesaan, kawasan terpencil, dan terbelakang. Padahal pertumbuhan ekonomi nasional di wilayah perkotaan terus meningkat. Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus pelaku utama pembangunan menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto.

Program-program pembangunan di era 1990-an yang dimulai dari program IDT (Inpres Desa Tertinggal) telah menunjukkan tekad pemerintah untuk mengentaskan masyarakat miskin dan sekaligus sebagai bagian dari perwujudan pembangunan alternative yang melihat pentingnya manusia (masyarakat), tidak lagi sebagai objek, tetapi subjek pembangunan. Dalam konteks ini “partisipasi masyarakat sepenuhnya” dianggap sebagai penentu keberhasilan pembangunan.

Dalam pengertian konvensional, konsep pemberdayaan sebagai terjemahan empowerment mengandung dua pengertian, yaitu

- (1) *to give power or authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain,
- (2) *to give ability to atau to enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Eksplisit dalam pengertian kedua ini adalah bagaimana menciptakan peluang untuk mengaktualisasikan

keberdayaan seseorang. menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto.

B. Pemberdayaan Masyarakat Petani

Secara umum petani ialah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian. Petani dapat diartikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memakai peralatan tradisional dan juga modern.

Istilah *peasant* untuk petani yang memiliki ciri sebagai berikut: penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang proses cocok tanam.⁴¹ Sedangkan Mosher berpendapat bahwa petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman atau hewan guna diambil manfaatnya untuk menghasilkan pendapatan.

Ciri-ciri petani yaitu:

- a. Satuan keluarga (rumah tangga) petani merupakan satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda
- b. Petani hidup dari usaha tani, dengan mengolah lahan
- c. Pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas
- d. Petani menduduki posisi terendah dalam masyarakat

Mereka ialah orang kecil terhadap masyarakat di atas desa. Adapun petani kecil dengan beberapa ciri berikut:

- 1) Berusaha tani dalam tekanan penduduk local yang meningkat
- 2) Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah

⁴¹ Wolf (Teoder Shanin (1985:49)

- 3) Bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi pertanian
- 4) Kurang mendapatkan pelayanan Kesehatan, Pendidikan, dan pelayanan lainnya.

Petani sebagai pengelola usaha tani yang berarti mereka harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk memenuhi kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini yang dimaksud ialah orang yang bercocok tanam dari hasil bumi atau pemeliharaan ternak dengan tujuan guna memperoleh kehidupan dari kegiatan yang dimaksud.

Petani merupakan seseorang yang bergerak di bidang pertanian, dengan cara melaksanakan pengelolaan tanah dengan maksud guna menumbuhkan serta memelihara tanaman, harapannya supaya memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain. Petani padi terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a) Petani pemilik penggarap yaitu petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahan tersebut digarap atau dikelola sendiri.
- b) Petani penyewa yaitu petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status menyewa.
- c) Petani penggarap ialah petani yang menggarap lahan milik petani lain dengan sistem bagi hasil.
- d) Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai.
- e) Buruh tani yaitu petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasa bekerja di lahan usaha tani petani pemilik atau penyewa dengan mendapat upah, berupa upah uang atau barang hasil usaha tani.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan petani pada Pasal 1 ayat 2 tertulis pengertian pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui Pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan bahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.⁴² Petani perlu diberikan perlindungan serta pemberdayaan agar petani mempunyai kemampuan untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih sejahtera.

Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia yang berada didalamnya. Apabila sumberdaya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas serta mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Oleh karena itu, perlu diupayakan pemberdayaan (*Empowerment*) petani untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. *Empowerment* artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggungjawab.

Dari pengertian pemberdayaan dan sumberdaya manusia dapat disimpulkan suatu usaha atau upays untuk lebih memperdayakan “daya” yang dimiliki oleh manusia itu berupa kompetensi, wewenang, dan tanggungjawab dalam rangka meningkatkan kinerja dalam berusaha tani.⁴³

Telaahan terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat petani, difokuskan pada tiga kegiatan pokok, yaitu;

1. Pengembangan pertanian

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 :Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani:, (Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia)

⁴³ Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*”.(Pustaka Baru press, Bantul, Yogyakarta,2023) 61.

Kekurangan umum dalam pengelolaan usahatani adalah, sering terpusat pada kegiatan intensifikasi usahatani yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan sekaligus keuntungan usahatani atau pendapatan petani. Tetapi dalam praktek, intensifikasi yang berhasil meningkatkan produktivitas, tidak selalu diikuti dengan efisiensi usahatani maupun pendapatan petani.

Menghadapi masalah ini, sejak medio 1980-an, Saragih tidak henti-hentinya mengemukakan konsep pertanian yang disebut sebagai sudut pandang baru mengenai kegiatan pertanian sebagai sub-sistem dari sistem pertanian yang terdiri dari;

- a. Sub-sistem produksi dan distribusi input dan perlengkapan usahatani
- b. Sub-sistem budidaya pertanian
- c. Sub-sistem pengelolaan hasil
- d. Sub-sistem pemasaran hasil
- e. Sub-sistem pendukung (permodalan, penelitian, pemberdayaan masyarakat, konstruksi, transportasi, dan jasa lainnya).

Terkait dengan pemahaman ini, maka pemberdayaan masyarakat petani dapat dilakukan melalui;

- a) Penyadaran kepada semua pemangku kepentingan pembangunan pertanian, diutamakan jajaran birokrasi dan petani sebagai pelaku/pengelola usahatani melalui;
 - 1) Sosialisasi kepada jajaran birokrasi, utamanya pejabat lingkup pertanian
 - 2) Pelatihan, penataran, dan lokakarya bagi petugas dan penyuluh pertanian
 - 3) Pemberdayaan masyarakat kepada petani, baik secara masal, kelompok, maupun perorangan

- b) Peningkatan koordinasi antar pejabat (dians/instansi terkait) lingkup kegiatan pertanian, utamanya keterpaduan dan sinergi pelayanan kepada masyarakat petani.
 - c) Pengembangan kegiatan pertanian oleh petani, kelompok tani, dan gabungan kelompok tani.
2. Kegiatan dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa belum semua pelaku usaha tani memahami kegiatan pertanian sebagai satu kesatuan sistem pertanian.⁴⁴

C. Pengembangan Pertanian Organik

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sementara itu menurut istilah pengembangan merupakan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.

Program pengembangan pertanian organik Indonesia adalah mendorong terwujudnya pertanian yang tangguh, berdaya saing, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, dan mendorong peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, melalui peningkatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, penanggulangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semakin meningkatnya produksi pertanian organik dan kesadaran konsumen akan pentingnya produk organik ini, akan menjadikan sangat rentan terhadap bahaya dari pihak-pihak yang ingin mendapatkan keuntungan sendiri.⁴⁵

⁴⁴ Totok Mardikanto, " *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*", (Surakarta, UNS Press, 2013) 169

⁴⁵ Kajian Pengembangan Pertanian Organik Di Kecamatan Pulau Beringan Kabupaten Oku Selatan, BAPEDDA LITBANG 2020.

1. Konsep Pertanian Organik

Istilah pertanian organik sering dikaitkan dengan pertanian alami, walaupun sebenarnya berbeda. Pertanian alami mengisyaratkan kekuatan alam mengatur pertumbuhan tanaman tanpa campur tangan manusia. Dalam pertanian alami ada empat prinsip yaitu tanpa olah tanah, tidak menggunakan pupuk kimia, tidak dilakukan pemberantasan gulma dan tidak bergantung pada bahan kimia.⁴⁶

Konsep dasar pertanian organik adalah cara produksi tanaman dengan menghindari atau sebesar-besarnya mencegah penggunaan senyawa- senyawa sintetik (pupuk, pestisida, dan zat pengatur tumbuh). Sistem pertanian organik semaksimal mungkin dilaksanakan melalui pergiliran tanaman, penggunaan sisa-sisa tanaman, pupuk kandang (kotoran ternak), kacang, pupuk hijau, limbah organik *off farm*, penggunaan pupuk mineral batuan serta mempertahankan pengendalian hama penyakit secara hayati, produktivitas tanah, dan suplai hara tanaman.⁴⁷

Pertanian organik yang terlihat hanya sebatas menanam tanpa pupuk kimia dan pestisida pada kenyataannya berubah menjadi suatu gerakan penyadaran. Bukan hanya sekedar bahwa manusia di dunia ini terancam produk kimia, akan tetapi penyadaran supaya terbebas dari hegemoni korporasi pemerintah dan perusahaan transnasional, seperti perusahaan pupuk, pestisida dan perusahaan benih hibrida transnasional. Pertanian organik tidak hanya dijadikan sebagai upaya untuk menentukan masa depan pertanian, akan tetapi menjadi bahasa advokasi organisasi non pemerintah terhadap petani. Jika dilihat dari sudut pandang teori posmodernisme dari filsuf Derrida, pertanian organik merupakan suatu rekonstruksi dari pertanian modern yang dikenal dengan revolusi hijau. Pertanian organik berusaha merekonstruksi pertanian modern,

⁴⁶ Racham Sutanto, *Pertanian Organik; Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)

⁴⁷ Sugiyanta, Sandra Arifin Aziz, *“Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia*, (IPB Press, Bogor, Indonesia) 2016

di samping menimbulkan dampak positif, juga menimbulkan dampak negative bagi alam dan lingkungan serta kehidupan manusia di bumi. Dampak negative inilah yang ingin dikurangi oleh para pelopor pertanian organik, sehingga memberikan manfaat yang lebih baik untuk kehidupan manusia dan lingkungan. Meskipun saat ini muncul gerakan penyadaran dan koreksi terhadap revolusi hijau, tetapi kita harus mengapresiasi bahwa revolusi hijau dengan bioteknologi telah mampu meningkatkan produksi pangan dua kali lipat dan mengurangi kemiskinan selama tiga dekade terakhir, terutama di banyak negara Asia. Tantangannya adalah penggunaan perkembangan baru di bidang bioteknologi bersama dengan teknologi informasi dan cara-cara baru dalam mengelola pengetahuan untuk membuat sistem pertanian yang kompleks menjadi produktif dan berkelanjutan.

Pertanian organik merupakan salah satu pertanian yang ramah lingkungan karena dalam pengelolaannya menggunakan bahan organik yang dapat menunjang dan menjaga kesuburan tanah, dan mengembalikan kerusakan tanah akibat pertanian anorganik. Pengertian lainnya juga mengungkapkan bahwa pertanian organik adalah sistem pertanian holistik yang mempromosikan dan menguatkan kesehatan agroekosistem, termasuk *biodiversity* siklus biologis dan kegiatan-kegiatan biologis tanah.

Produk pertanian organik di dalam negeri masih jarang, penggunaan produk organik sampai saat ini masih terbatas pada kalangan menengah dan atas. Persoalan ini disebabkan kurangnya informasi mengenai pentingnya produk organik untuk kesehatan, tidak ada jaminan kualitas dan standart kualitas organik dan harga produk pangan organik masih tergolong mahal. Demikian juga dengan produsen pertanian organik di Indonesia yang masih sangat terbatas.

Pertanian organik telah banyak berkembang pesat di daerah di Indonesia guna menanggapi berbagai masalah lingkungan dan untuk memproduksi pangan yang sehat.

Pertanian organik adalah salah satu cara yang mampu mendukung pelestarian lingkungan. Sistem produksi pangan organik di dasarkan pada standar produk yang spesifik dan teliti dengan tujuan guna menciptakan agroekosistem yang berkelanjutan baik secara sosial, ekologi, maupun ekonomi.⁴⁸

Pertanian organik bertujuan guna :

- 1). Mengembangkan keanekaragaman hayati serta keseluruhan dalam sistem
- 2). Meningkatkan aktivitas biologis tanah
- 3). Menjaga kesuburan tanah dalam jangka Panjang
- 4). Mendaur ulang limbah asal tumbuhan dan hewan untuk mengembalikan nutrisi ke dalam tanah
- 5). Mengandalkan sumber daya yang dapat diperbaharui pada sistem pertanian yang dikelola secara lokal
- 6). Meningkatkan penggunaan tanah, air, dan udara secara baik, serta meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian
- 7). Menangani produk pertanian dengan penekanan pada cara pengolahan yang baik pada seluruh tahapan untuk menjaga integritas organik dan mutu produk
- 8). Bisa diterapkan pada suatu lahan pertanian melalui suatu periode konversi.

Sistem pertanian organik yang berkembang saat ini mengacu pada konsep

- (1) Pendekatan sistem pertanian tradisional yang hanya bertumpu pada teknologi sederhana termasuk bahan-bahan organik,
- (2) Sistem pertanian yang masukannya berasal dari bahan organik seperti pupuk organik, pestisida organik dan bahan-bahan organik lainnya, serta

⁴⁸ SNI Sistem Pangan Organik 2010

(3) Sistem pertanian campuran yang melibatkan berbagai sistem usaha tani yang memproduksi bahan organik seperti peternakan, perikanan, dan mikroorganisme pengurai untuk menghasilkan pupuk guna mendukung sistem produksinya secara berkelanjutan.

Konsep dirancang untuk membentuk unit agroindustri organik dengan pasar yang jelas. Pengembangan usaha akan dilakukan menggunakan pendekatan konsep pertanian berkelanjutan seperti pengaturan sistem pertanaman, pemanfaatan bahan organik lokal, dan pengendalian hama terpadu. Sebagai sebuah unit usaha intelektual, maka produk yang dihasilkan juga harus berkualitas sehingga memenuhi harapan konsumen.

Konsep pertanian organik dalam makna yang sempit diartikan sebagai suatu proses produksi yang didasarkan pada komponen-komponen organik antara lain : bahan-bahan organik berasal dari tanaman dalam bentuk segar atau lapuk, mikroorganisme, atau bahan nonsintetis lainnya (Mayrowani,). Komponen produksi yang akan digunakan harus merupakan bahan-bahan yang dapat diperbaharui (*renewable resources*), sehingga sistem produksi dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Sistem pertanian organik menghendaki keragaman komponen di dalam ekosistem untuk menghasilkan produksi. Keragaman yang dimaksud adalah berbagai komponen biotik dan abiotik yang berinteraksi satu dengan lainnya untuk memberikan kontribusi secara fungsional dan profesional terhadap ekosistem yang dikelola. Sistem pertanian organik mengharuskan adanya kemantapan ekologis untuk menjamin berlangsungnya kehidupan semua komponen secara seimbang dan berkelanjutan.

Kemantapan ekonomi menjamin pemenuhan kebutuhan dan keberlanjutan usaha tani yang dikembangkan, kemantapan sosial untuk menjamin konsistensi dan keamanan usaha yang berbasis pada pola organik, dan kemantapan konsep yang

mampu meyakinkan pihak terkait untuk memberi dukungan yang kuat terhadap pengembangan pertanian organik. Harmonisasi yang tercipta akan menciptakan hubungan mutualisme yang saling menguntungkan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pertanian organik dapat dijadikan pilihan sebagai salah satu konsep pertanian berkelanjutan.⁴⁹

2. Pengertian Pertanian Organik

Istilah produk organik bukan sesuatu yang asing bagi masyarakat, mulai dari makanan organik, sayur organik, beras organik, buah organik bahkan sampai ayam atau sapi organik. Di pasar dan supermarket kita bisa mendapatkan hasil-hasil pertanian dengan label organik. Hal ini dapat menggambarkan bahwa hasil-hasil pertanian organik sudah memiliki pangsa pasar tersendiri. Meskipun dalam banyak hal untuk memperoleh produk organik orang harus membayar lebih mahal tidak menjadikan hambatan bagi segmentasi konsumen tertentu untuk mengkonsumsi produk organik.

Pertanian organik merupakan sistem pertanian terpadu dengan mengoptimalkan produktivitas agro-ekosistem secara alami yang mampu menghasilkan bahan pangan berkualitas dan berkelanjutan (Sulaeman). Prinsip-prinsip dasar yang harus dilakukan dalam pengelolaan pertanian organik antara lain (1) Menjaga ekosistem tetap sehat melalui (a) optimasi penggunaan sumberdaya alami, (b) memaksimalkan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan, (c) meningkatkan diversitas ekosistem; (d) dan melakukan pergiliran tanaman. (2) Penerapan asas efisiensi pada sistem budidaya seperti (a) *minimum tillage* (pengolahan tanah minimum), dan (b) mengurangi penggunaan bahan baku dari luar ekosistem (*low external input*), (3) Melakukan kegiatan produksi dengan konsep pertanian berkelanjutan, (4)

⁴⁹ Yuriansyah, dkk., PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, "Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan" Vol 5 No 2, March 2020, Page 127-132

Menghasilkan produk bebas pestisida, (5) Melakukan kegiatan produksi berdasarkan hasil analisis agroekosistem dan sesuai dengan permintaan pasar, dan (6) Menjaga kelestarian lingkungan. Berbagai manfaat positif dari penerapan sistem pertanian organik menyebabkan tren mengonsumsi produk organik di sektor usaha rumah makan, hotel, restoran, dan catering mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tingkat konsumsi produk organik di beberapa daerah juga dilaporkan semakin meningkat (Aliansi Organik Indonesia). Riset tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap bahan makanan yang sehat semakin meningkat. Konsumen organik umumnya tidak keberatan harga produk yang lebih mahal dibanding dengan produk non organik. Ketersediaan pasokan produk organik masih sangat terbatas dan informasi tentang produk tersebut masih sangat minim. Masyarakat masih banyak yang kesulitan untuk menemukan produk-produk organik yang dibutuhkan (Sutarni et al.).⁵⁰

Sutanto, mendefinisikan pertanian organik sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berdasarkan daur ulang secara hayati. Daur ulang hara dapat melalui sarana limbah tanaman dan ternak, serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah. Secara lebih luas, Sutanto, menguraikan bahwa menurut para pakar pertanian Barat sistem pertanian organik merupakan "hukum pengembalian (*law of return*)" yang berarti suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberikan makanan pada tanaman. Filosofi yang melandasi pertanian organik adalah mengembangkan prinsip-prinsip memberikan makanan pada tanah yang selanjutnya tanah menyediakan makanan untuk tanaman (*feeding the soil that feeds the*

⁵⁰ ibid

plants) dan bukan memberi makanan langsung pada tanaman.⁵¹

Pertanian organik menurut IFOAM (*International Federation of Organic Agriculture Movements*) didefinisikan sebagai sistem produksi pertanian yang holistik dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agro-ekosistem secara alami, sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan. Pertanian organik adalah sistem pertanian yang holistik yang mendukung dan mempercepat biodiversity, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah.

3. Prinsip-prinsip Pertanian Organik

Prinsip-prinsip pertanian organik menjadi dasar dalam penumbuhan dan pengembangan pertanian organik. Menurut IFOAM 2008 prinsip-prinsip pertanian organik adalah;⁵²

a. Prinsip kesehatan;

Pertanian organik harus melestarikan dan meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia dan bumi sebagai satu kesatuan dan tak terpisahkan.

b. Prinsip ekologi;

Pertanian organik harus didasarkan pada sistem dan siklus ekologi kehidupan. Bekerja, meniru dan berusaha memelihara sistem dan siklus ekologi kehidupan. Prinsip ekologi meletakkan pertanian organik dalam sistem ekologi kehidupan. Prinsip ini menyatakan bahwa produksi didasarkan pada proses dan daur ulang ekologis. Makanan dan kesejahteraan diperoleh melalui ekologi suatu lingkungan produksi yang khusus; sebagai contoh, tanaman membutuhkan tanah yang subur, hewan membutuhkan ekosistem peternakan, ikan dan organisme laut

⁵¹ Andreas Avelinus Suwanto, "Analisis Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Magelang", Tesis Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

⁵² Henny Mayrowani, "Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia", (Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian), Forum Penelitian Agroekonomi, Volume 30 No.2, Desember 2012.

membutuhkan lingkungan perairan. Budidaya pertanian, peternakan dan pemanenan produk liar organik haruslah sesuai dengan siklus dan keseimbangan ekologi di alam. Siklus-siklus ini bersifat universal tetapi pengoperasiannya bersifat spesifik-lokal.

c. Prinsip keadilan

Pertanian organik harus membangun hubungan yang mampu menjamin keadilan terkait dengan lingkungan dan kesempatan hidup bersama. Keadilan dicirikan dengan kesetaraan, saling menghormati, berkeadilan dan pengelolaan dunia secara bersama.

d. Prinsip perlindungan.

Pertanian organik harus dikelola secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang serta lingkungan hidup.

4. Pentingnya Pengembangan Pertanian Organik

Pertanian organik pada hakikatnya termasuk salah satu bentuk usaha pertanian tradisional. Petani memulai usaha pertanian organik yang tradisional sejak ribuan tahun lalu dan berlangsung di seluruh dunia. Pertanian organik mengandung makna mengenai pengelolaan usaha pertanian yang tidak atau mengurangi penggunaan bahan kimia sintesis. Salah satu teknik pengelolaan pertanian organik melalui pemanfaatan ekologi hutan termasuk kebun hutan . pertanian organik ramah lingkungan karena adopsi petani terhadap input produksi luar rendah. Konsep pertanian organik yang ramah lingkungan juga memuat prinsip berkelanjutan.

Pertanian organik merupakan sistem produksi yang intensif dan berkelanjutan karena menerapkan kaidah ekologis sehingga mendapat respon dari petani supaya dikembangkan di seluruh dunia. Meskipun hasil produksi pertanian organik lebih rendah dari pertanian anorganik namun karena sebanding dengan pertanian konvensional maka petani tetap

mersa diuntungkan secara ekologis dan ekonomis untuk masa waktu yang panjang.

Manfaat dari sistem pertanian organik terletak pada keberlanjutan ekosistem alam khususnya keanekaragaman hayati, hasil panen yang bermutu bagi kualitas tanah, harga produk pertanian organik layak, pasar terjamin dan adanya variabilitas sistem produksi dari waktu ke waktu.⁵³

5. Pertanian Organik Sebagai Wujud Pertanian Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari praktek produksi tanaman dan atau hewan yang diaplikasikan pada lokalitas tertentu, dan dalam jangka panjang.

- 1) Memuaskan kebutuhan pangan manusia dan seratus- seratan.
- 2) Terkait dengan mutu lingkungan dan sumberdaya alam yang berbasis pada ketergantungan ekonomi pertanian
- 3) Efisiensi penggunaan sumberdaya tak terbarukan, sumberdaya pertanian, dan terpadu dengan pengendalian daur biologis secara tepat.
- 4) Menjamin kelayakan ekonomi dari kegiatan pertanian yang dilakukan
- 5) Terkait dengan mutu hidup petani dan masyarakat secara utuh.

Pertanian berkelanjutan mengacu pada kemampuan usaha tani untuk memproduksi pangan untuk waktu yang tak terbatas, tanpa berakibat pada kerusakan kesehatan lingkungan yang permanen. Hal ini mengandung dua kata kunci, yaitu biofisik (pengaruh jangka panjang dari beragam praktek pengelolaan lahan dan proses produksi tanaman), dan sosial ekonomi (

⁵³ Dumasari, *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Desember 2020) 60

kemampuan jangka panjang dari petani (sebagai juru tani) untuk memanfaatkan input dan mengelola sumberdaya).

Mary V. Gold menyatakan bahwa pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) memadukan tiga tujuan yaitu; pengamanan lingkungan, pertanian yang menguntungkan dan kesejahteraan masyarakat petani.

Menurut arti katanya “berkelanjutan” mengandung makna pemeliharaan, yang harus terus menerus didukung dalam jangka panjang. Dengan begitu, pertanian berkelanjutan dapat dijelaskan sebagai pertanian yang memiliki kemampuan untuk memelihara produktivitas dan kemanfaatannya bagi masyarakat yang tak pernah berhenti.

Pertanian organik (*organic farming*), yang untuk pertama kali dikemukakan oleh lord Norithbourne dalam bukunya; *look to the land*, yang memadukan ajaran Rudolph Steiner dan *biodynamic farming*, yang memiliki visi pertanian sebagai sesuatu yang berkelanjutan, pemantaban lingkungan, menggunakan sumberdaya sendiri, lengkap secara biologis, dan seimbang dalam arti kehidupan organisme sebagai satu kesatuan (Seofield).⁵⁴

Konservasi merupakan faktor yang penting dalam pertanian berwawasan lingkungan. Konservasi sumber daya terbarukan berate sumber daya tersebut harus dapat difungsikan secara berkelanjutan. Kita sadar akan adanya potensi teknologi, kerapuhan lingkungan, dan kemampuan budidaya manusia untuk merusak lingkungan, sedang ketersediaan sumberdaya adalah terbatas. Pertanian ramah lingkungan yang salah satunya adalah dengan menerapkan pertanian organik,

⁵⁴ Totok Mardikanto, “ *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*”.(Surakarta, UNS Press,2013) 178

merupakan upaya untuk memfungsikan sumberdaya secara berkelanjutan. Beberapa dasar yang perlu diperhatikan dalam menjaga keberlanjutan produksi yang ramah lingkungan adalah;

1. Pemanfaatan sumberdaya alam untuk pengembangan agribisnis (terutama lahan dan air) secara lestari sesuai dengan kemampuan dan daya dukung alam.
2. Proses produksi atau kegiatan usahatani yang dilakukan secara ramah lingkungan, sehingga tidak menimbulkan dampak negative pada masyarakat
3. Produk yang dihasilkan harus menguntungkan secara bisnis, memenuhi preferensi konsumen dan aman dikonsumsi

Pertanian organik, bila dilaksanakan dengan tepat, akan mengurangi biaya pengeluaran terutama pupuk dan pestisida, selain itu akan meningkatkan kesehatan petani dan kesuburan tanah mereka secara alami.

D .Peluang Pengembangan Pertanian Organik

Potensi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani

Di Indonesia perhatian terhadap produk pertanian organik masih kurang, namun seperti telah dijelaskan diatas, sebagian masyarakat telah memahami akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang aman dan sehat. Dengan begitu, produk pertanian organik memiliki prospek yang cukup baik untuk terus dikembangkan. Harga pupuk dan pestisida semakin mahal, tidak terjangkau oleh petani sehingga petani akan mencari alternatif pengganti yang lebih murah dan selalu tersedia di lingkungan sekitar yaitu bahan-bahan organik.

Meskipun perkembangannya kurang memuaskan akan tetapi gerakan go organic 2010 yang telah dicanangkan kementerian pertanian memberikan hasil yang positif terhadap para petani. Mereka dapat merasakan manfaat pertanian organik yang mampu meningkatkan pendapatan. Pada umumnya petani mengharapkan harga yang tinggi untuk produk-produk organik dari penggunaan lahan organik, namun bila harga tertinggi tidak tercapai, sebenarnya mereka masih mendapatkan keuntungan karena biaya produksi organik lebih rendah dibandingkan konvensional. Berikut beberapa keuntungan membudidayakan sistem pertanian organik;

- 1) Kesehatan konsumen
- 2) Penggunaan pupuk organik yang mengembalikan kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan
- 3) Meningkatkan pendapatan petani, karena harganya lebih tinggi dari hasil pertanian konvensional

E. Pupuk Organik dan Pestisida Nabati

Pupuk organik merupakan pupuk yang diperoleh dari hasil pelapukan bahan-bahan tanaman, limbah organik dan kotoran hewan yang dilakukan melalui proses pengomposan.⁵⁵ Pengomposan merupakan proses biokimiawi yang melibatkan jasad renik sebagai perantara yang merombak bahan organik menjadi kompos. Agar dapat disebut sebagai pupuk organik persyaratan yang harus dipenuhi: (1) Zat N atau zat lemasnya harus terdapat dalam bentuk senyawa organik yang dapat dengan mudah diserap oleh tanaman, (2) Pupuk tersebut tidak meninggalkan sisa asam organik di dalam tanah, (3) Pupuk tersebut mempunyai kadar senyawa C organik yang tinggi seperti hidrat arang.

⁵⁵ Suryati (2009: 23)

a. **Fungsi dan Manfaat Pupuk Organik**

Pupuk merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi tanaman. Pupuk ibarat makanan bagi tanaman, sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup tanaman, karena di dalam pupuk terkandung berbagai jenis unsur hara yang sangat penting bagi tanaman. Seiring berjalannya waktu, unsur hara yang ada di dalam tanah menjadi semakin tipis akibat diserap oleh tanaman dan juga terbawa oleh air hujan. Untuk meningkatkan unsur hara itulah pupuk dibutuhkan. Pupuk organik mempunyai beberapa fungsi penting bagi tanah, yaitu: (1) Untuk mengemburkan lapisan tanah permukaan (top soil), (2) Meningkatkan populasi jasad renik, (3) Mempertinggi daya serap dan daya simpan air, (4) Meningkatkan kesuburan tanah.⁵⁶

Manfaat Bio Mol atau Pupuk Organik

1. Mengelola sampah organik segar menjadi media tanam langsung pakai
2. Mengurai limbah septik dan kotoran hewan tidak berbau
3. Mengusir tikus dan kecoa
4. Bio moll konsersium (gabungan) dari bakteri yang ada dari kotoran sapi atau kerbau
5. Bio moll yang sudah jadi , menjadi bahan aktif untuk mengurai sampah dan kotoran hewan agar tanah bisa langsung ditanami

Pestisida Nabati

Pestisida nabati adalah pestisida yang bahan bakunya berasal dari tanaman atau tumbuhan dan bahan organik lainnya yang berkhasiat mengendalikan serangan hama pada tanaman. Pestisida ini tidak meninggalkan residu yang berbahaya pada tanaman maupun lingkungan serta mampu di buat dengan mudah menggunakan bahan yang murah dan peralatan yang sederhana:

⁵⁶ Mulyani (2008: 92)

- Bahan baku pembuatan
- 1) Daun sirsak
- 2) Daun mimba
- 3) Daun mindi
- 4) Jambu biji
- 5) Daun sirih
- 6) Dlingo
- 7) Bengle
- 8) Gadung
- 9) Tembakau
- 10) Detergen

Cara pemakaian

Satu tangka semprot ukuran 14/16 liter ditambahkan pestisida nabati 400 ml (2 gelas) dan 2 sendok detergen, disemprotkan di pangkal rumpun padi setiap tiga hari sekali sampai populasi hama habis,

Manfaat Pestisida Nabati

1. Sebagai penolak hama dan racun kontak
2. Mempengaruhi kinerja pencernaan pada hama yang menyerang tanaman
3. Dapat menghambat pertumbuhan hama bagi sasaran
4. Menghambat daya tetas telur hama
5. Mematikan kuman dan anti jamur
6. Untuk mengatasi hama wereng coklat

F. Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (Behavioristik). Teori pembelajaran ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses proses mental internal. Salah satu asumsi paling awal mendasari teori pembelajaran sosial. Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Titik pembelajaran dari semua ini adalah pengalaman- pengalaman tak terduga. Meskipun manusia dapat dan sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun lebih banyak yang mereka pelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain. Asumsi awal memberi isi sudut pandang teoritis bandura dalam teori pembelajaran sosial yaitu;

- 1) Pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau pemodelan (*modeling*).
- 2) Dalam *imitation* atau *modelling* individu dipahami sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalam menentukan perilaku mana yang akan ditiru dan juga frekuensi serta intensitas peniruan yang hendak dijalankan.
- 3) *Imitation* atau *modelling* adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung
- 4) Dalam *imitation* atau *modelling* terjadi penguatan tidak langsung pada perilaku tertentu yang sama efektifnya dengan penguatan langsung untuk pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura telah memberi penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh persekitaran melalui penguatan (*reinforcement*) dan pembelajaran peniruan (*observational learning*). Dan cara berfikir yang kita miliki terhadap sesuatu maklumat begitupula sebaliknya, yaitu bagaimana tingkah laku kita mempengaruhi sekitar dan menghasilkan penguatan

(*reinforcement*) dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain (*observational opportunity*).

Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini.⁵⁷

Dalam teori belajar sosial ini menetapkan beberapa tahapan terjadinya proses modelling;

a. Perhatian (*Attention*)

Yang artinya masyarakat petani di Desa Gading Kencana akan memperhatikan seperti apa tindakan-tindakan yang dilakukan PPL dan penyuluh swadaya yang akan ditiru.

b. Ingatan (*retention*)

Dilakukan setelah mengamati tindakan yang akan ditiru dan menyimpan setiap informasi yang didapat ingatan, kemudian mengeluarkan ingatan tersebut saat diperlukan.

c. Reproduksi (*motoric*)

Hal ini dapat menegaskan bahwa kemampuan motoric seseorang serta mempengaruhi untuk dapat memungkinkan seseorang meniru suatu perilaku yang dilihat baik secara keseluruhan atau hanya sebagian.

d. Penguatan (*Motivasi*)

Penguatan ini sangat penting, karena mampu menentukan seberapa mampu kita nantinya melakukan peniruan tersebut, namun penguatannya dari segi motivasi

⁵⁷ Herly Janet Lesilolo, “*Teori Belajar Sosial Albert Bandura*” (jurnal teori belajar sosial), Vol.4 Nomor.2

yang dapat memacu keinginan masyarakat petani di Desa Gading Kencana untuk memenuhi tahapan belajarnya.

Dalam teori belajar sosial ini menetapkan beberapa tahapan terjadinya proses modelling.

a. Perhatian (*Atensi*)

Dalam fase pertama proses pelatihan yaitu perhatian masyarakat petani yang sedang melakukan proses pelatihan membuat pupuk organik cair, pestisida nabati, dan budidaya sayuran organik, harus diperhatikan dan harus benar-benar teliti dalam proses belajar, apabila masyarakat petani dalam proses belajar banyak mengalihkan pembelajaran, maka proses belajar masyarakat petani semakin lambat seperti dalam proses penyiapan alat dan bahan, pembuatan, dan penerapan. Jadi masyarakat petani yang melakukan kegiatan pembelajaran harus sehat, tidak mengantuk, dan tidak mempunyai aktivitas lain yang dapat mengganggu konsentrasi dalam proses pembelajaran.

b. Ingatan (*Retensi*)

Selanjutnya, pada tahapan yang kedua adalah ingatan, di dalam proses belajar sebisa mungkin para petani harus mengingat apa yang sudah PPL dan penyuluh swadaya ajarkan dan disetiap tahapan sebisa mungkin para masyarakat petani mengingatnya dan apabila masyarakat petani susah untuk mengingat apa yang sudah disampaikan oleh fasilitator, fasilitator mempersilahkan masyarakat petani untuk mencatat poin-poin penting dalam proses belajar sehingga masyarakat akan mudah untuk Kembali mengingat apabila melalui tulisan.

c. Reproduksi

Setelah masyarakat petani melakukan *attensi* dan *retensi* selanjutnya ditahap ini para petani diharapkan bisa mengartikan dalam bentuk tindakan dengan melakukan pembuatan pupuk organik cair, pestisida nabati, dan

membudidayakan sayuran organik sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh fasilitator pada saat proses pelatihan, sehingga para petani dapat lebih produktif.

d.Motivasi

Memberi motivasi kepada para masyarakat petani untuk mendapatkan dorongan dan motivasi selain dari diri mereka sendiri, juga melalui motivasi dari fasilitator, sehingga masyarakat petani bisa lebih produktif, dan kreatif hal ini akan terlihat hasilnya saat masyarakat petani sudah bisa melakukan hal yang serupa dengan fasilitator dengan proses produksi disitulah akan nampak terlihat keberhasilan para petani dengan melakukan kegiatan pengembangan pertanian organik.

Dalam hal ini fasilitator memberikan stimulus dengan mengajarkan dan melatih masyarakat petani untuk mengembangkan pertanian organik dan cara mengimplementasikannya. Dengan membebaskan masyarakat petani untuk menerapkan pertanian organik. Dan melihat dari asumsi dimana “pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau permodelan (*modelling*)”. Dalam hal ini masyarakat petani melihat tindakan fasilitator dan kegiatan pengembangan pertanian organik memiliki hasil yang positif.

BAB III

**PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DAN PESTISIDA
NABATI SERTA BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK DI DESA
GADING KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG
UDIK TULANG BAWANG BARAT**

A. Gambaran Umum Desa Gading Kencana

1. Sejarah Tiyuh Gading Kencana

Pada zaman dahulu Tiyuh Gading Kencana dikenal dengan hasil pertanian padinya. Tanah di Tiyuh Gading Kencana sangat subur, sehingga kehidupan masyarakatnya bisa dikatakan makmur. Asal mula pemberian nama Tiyuh Gading Kencana berawal dari musyawarah yang dilakukan oleh para tokoh agama yang diantaranya yaitu, Kyai Soetadji, Kyai Sampir, Kyai Nur Wakid, Kyai Jumali, dan Kyai Abdu Sairi, dari kelima tokoh agama tersebut yang paling banyak dikenal masyarakat dan dihormati oleh sesama Kyai adalah Kyai Soetadji dari musyawarah yang telah dilaksanakan tersebut diambil kesepakatan bahwa Tiyuh tersebut diberi nama Tiyuh Gading Kencana yang diambil dari nama Gajah Mati diambil kata Gadingnya dan Marga kencana diambil nama Kencananya. Hal ini sebagai bentuk pada nama kedua Desa yang menjadi satu.⁵⁸

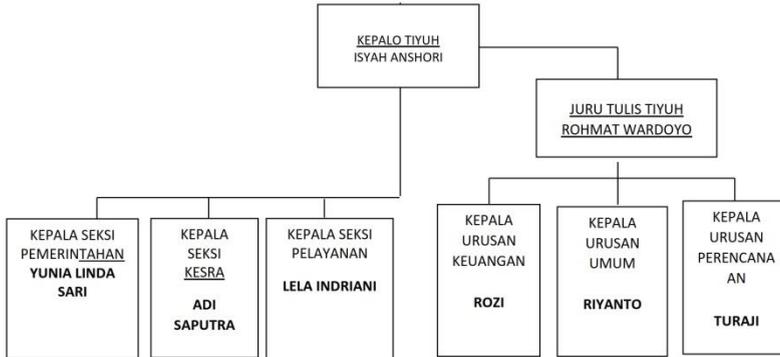
Berikut adalah silsilah kepemimpinan Tiyuh Gading Kencana:

1. Bp.Tapsir Periode Tahun 2016-2019
2. Bp.Juanda Periode tahun 2019-2022
3. Ibu Nurhamidah Periode tahun 2022 sampai dengan sekarang

⁵⁸ Profil Desa Gading Kencana 2022

2. Struktur Organisasi Pemerintahan

Pemerintahan Umum yang berlaku di Tiyuh Gading Kencana meliputi : Organisasi Pemerintah Tiyuh, Badan Permusyawaratan Tiyuh (BPT), Lembaga Kemasyarakatan Tiyuh, Gambaran Pelayanan, sebagai berikut.



3. Kondisi Geografis

Tiyuh Gading Kencana memiliki luas wilayah 761.71 Ha dengan lahan produktif 674 Ha dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tata Guna Tanah

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas pemukiman	38 ha/m ²
2.	Luas persawahan	321 ha/m ²
3.	Luas Perkebunan	275 ha/m ²
4.	Luas kuburan	2 ha/m ²
5.	Luas pekarangan	37 ha/m ²
6.	Luas taman	0 ha/m ²
7.	Perkantoran	1 ha/m ²
8.	Luas prasarana umum lainnya	87,71 ha/m ²
Total Luas		761,71 ha/m²

Sumber : Data umum Tiyuh Gading Kencana Tahun 2023

Berdasarkan luas tata guna tanah, area persawahan menjadi wilayah terluas di Desa Gading Kencana. Masa tanam dan panen sawah di Desa Gading Kencana dalam setahun sebanyak tiga kali. Masa tanam hingga panen memakan waktu kurang lebih empat bulan di setiap kali petani menanam salah satu jenis tanaman. Padi, jagung merupakan tanaman yang biasanya ditanam oleh para petani di Desa Gading Kencana. Perairan yang digunakan para petani berasal dari sumur bor yang ada di sawah dan dari aliran sungai.

Letak Tiyuh Gading Kencana berada di sebelah Barat Tiyuh Panaragan yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Tulang Bawang Barat, jarak dari Tiyuh Gading Kencana ke Tiyuh Panaragan Jaya sekitar 20 km, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut;

- Sebelah Utara : Tiyuh Marga Kencana
- Sebelah Timur: Tiyuh Daya Asri Kecamatan Tumijajar
- Sebelah Selatan: Tiyuh Dayamurni Kecamatan Tumijajar
- Sebelah Barat: Tiyuh Karta Raharja Kecamatan Tulang Bawang Udik

4. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Tiyuh Gading kencana sebanyak 2852 jiwa dengan penduduk usia produktif 1494 jiwa. Mata pencaharian sebagai penduduk adalah petani perkebunan sedangkan hasil produksi ekonomi yang menonjol yaitu padi dan karet.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk

NO	PENDUDUK	JUMLAH
1.	Jumlah Laki-Laki	1439 orang
2.	Jumlah Perempuan	1413 orang
3.	Jumlah Total	2852 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	914 KK

5.	Jumlah RT	16 RT
6.	Jumlah Suku	4 Suku
7.	Kepadatan Penduduk	13,32 Per Km

Sumber : Data umum Tiyuh.Gading Kencana Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak memiliki selisih yang banyak, hanya 26 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sejumlah 1439 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 1413 jiwa.

Tabel 3.3. Mata Pencarian Penduduk Tiyuh Gading Kencana

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Petani/Pekebun	1.309 orang	622 orang
2.	Buruh Tani	320 orang	12 orang
3.	Buruh Migran Perempuan	orang	6 orang
4.	Buruh Migran Laki-Laki	7 orang	0 orang
5.	Pegawai Negeri Sipil	6 orang	13 orang
6.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	8 orang	5 orang
7.	Pedagang keliling	4 orang	11 orang
8.	Peternakan	21 orang	0 orang
9.	Montir	8 orang	0 orang
10.	Dokter swasta	0 orang	1 orang
11.	Bidan swasta	2 orang	0 orang
12.	Perawat swasta	5 orang	0 orang

13.	Pembantu rumah tangga	0 orang	13 orang
14.	TNI	2 orang	0 orang
15.	POLRI	3 orang	0 orang
16.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	10 orang	3 orang
17.	Pengusaha kecil dan menengah	15 orang	4 orang
18.	Dukun Tiyuh Terlatih	2 orang	3 orang
19.	Jasa Pengobatan alternative	3 orang	0 orang
20.	Pengusaha besar	1 orang	0 orang
21.	Seniman/artis	0 orang	2 orang
22.	Karyawan Perusahaan swasta	10 orang	7 orang
23.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	16 orang	6 orang
	JUMLAH PENDUDUK	1.752 orang	708 orang
JUMLAH TOTAL orang		2460	

Sumber : Data umum Tiyuh Gading Kencana Tahun 2023

Berdasarkan tabel jenis pekerjaan masyarakat di Desa Gading Kencana, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat sangat beragam. Walaupun beragam namun sector pertanian tetap menjadi sector yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Gading Kencana. Selain petani terdapat beberapa pekerjaan lain seperti karyawan swasta, Tentara Nasional Indonesia(TNI), pedagang, , dan Pegawai Negeri Sipil(PNS). Jumlah petani di Desa Gading Kencana

adalah 1931 jiwa. Pekerjaan mayoritas kedua di Desa Gading Kencana adalah buruh tani sejumlah 332 jiwa. Terdapat karyawan swasta sejumlah 17 jiwa, pedagang 15 jiwa, pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 19 jiwa, dan anggota Tentara Nasional Indonesia sejumlah 2 jiwa.

5. Kondisi Pendidikan

Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Belum Sekolah	33 Orang	45 Orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	21 Orang	31 Orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 Orang	0 Orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	351 Orang	267 Orang
5.	18-56 tahun tidak pernah sekolah	3 Orang	0 Orang
6.	Tamat SD/ sederajat	482 Orang	393 Orang
7.	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	12 Orang	16 Orang
8.	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	8 Orang	7 Orang
9.	Tamat SMP/ sederajat	181 Orang	156 Orang
10.	Tamat SMA/ sederajat	210 Orang	230 Orang
11.	Tamat D-1/ sederajat	Orang	Orang
12.	Tamat D-2/ sederajat	Orang	Orang
13.	Tamat D-3/ sederajat	15 Orang	20 Orang
14.	Tamat S-1/ sederajat	121 Orang	132 Orang
15.	Tamat S-2/ sederajat	5 Orang	7 Orang
16.	Tamat S-3/ sederajat	Orang	Orang

17.	Tamat SLB A	Orang	Orang
18.	Tamat SLB B	Orang	Orang
19.	Tamat SLB C	Orang	Orang
	Jumlah	1439 Orang	1413 Orang
	Jumlah Total	2852 Orang	

Sumber : Data umum Tiyuh Gading Kencana Tahun 2023

Berdasarkan tabel yang tertera di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik dengan jumlah penduduk 2852 jiwa berpendidikan hanya sampai tingkat SD/ sederajat. Dan sangat berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang berpendidikan hingga perguruan tinggi yaitu 253 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki penduduk masih tergolong rendah.

6. Program Kegiatan Pembuatan Pupuk Organik Dan Pestisida Nabati, Serta Budidaya Sayuran Organik di Desa Gading Kencana

Selama ini sistem pertanian yang dijalankan masyarakat di Desa Gading Kencana adalah pertanian konvensional, yang menerapkan cara bertani dengan menggunakan pupuk kimia sintesis dan pestisida dalam proses bercocok tanam. Kegiatan bertani menggunakan pupuk kimia ini telah dilakukan petani sejak bertahun-tahun lamanya dan dalam penerapannya dilakukan secara terus-menerus dengan dosis yang terus bertambah, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman petani terhadap pemakaian pupuk kimia sehingga terjadi penggunaan pupuk kimia dan pestisida secara berlebihan dan tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

Penyuluh swadaya bersama penyuluh pertanian lapangan (PPL) Kabupaten Tulang Bawang Barat melaksanakan kegiatan pemberdayaan pertanian organik ini dilatar belakangi oleh permasalahan ekonomi dan kurangnya pemahaman masyarakat. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya petani

masih menerapkan sistem bertani dengan cara konvensional dengan menggunakan pupuk kimia dalam proses bercocok tanam. Diharapkan dengan adanya kegiatan pemberdayaan petani melalui kegiatan pertanian organik, dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan masyarakat petani dalam menjalankan usaha tani. Dan juga dapat meningkatkan pendapatan petani karena hasil produk pertanian organik yang dijual memiliki harga jual tinggi.⁵⁹

Dari permasalahan tersebut, penyuluh swadaya dan penyuluh pertanian lapangan hadir sebagai tempat untuk berbagi ilmu pengetahuan tentang pertanian organik bagi masyarakat petani melalui program pemberdayaan pertanian organik. Petani di Desa Gading Kencana akan diberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang pertanian organik serta praktek pelaksanaan pertanian organik. Dengan tujuan petani mampu meningkatkan kapasitas dalam melaksanakan usaha taninya terutama pada bidang pertanian organik serta mampu meningkatkan pendapatan petani dalam rangka mensejahterakan kehidupan para petani. Program pemberdayaan pertanian organik merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani melalui kegiatan pertanian organik. Program pemberdayaan pertanian organik ini memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:⁶⁰

- a. Meningkatkan kapasitas petani khususnya pada bidang pertanian organik
- b. Menciptakan petani-petani pelopor sebagai contoh bagi pengembangan pertanian organik

Bentuk program pemberdayaan yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya kepada masyarakat petani yaitu berupa kegiatan penyuluhan dan

⁵⁹ Bapak Riyanto, "Latar Belakang Program Pemberdayaan", Wawancara, 16 November 2022

⁶⁰ Bapak Mery "Tujuan Program Pertanian Organik" 16 Maret 2023

pelatihan. Kegiatan ini berbentuk pelatihan pertanian organik yang dilaksanakan disalah satu rumah warga peserta pelatihan yang terletak di Desa Gading Kencana. Setelah diberikan pelatihan pertanian organik peserta dalam hal ini masyarakat petani diharapkan mampu menerapkan sistem pertanian organik dilahan masing-masing.

Penerima atau peserta dari program pemberdayaan ini adalah masyarakat petani dari Desa Gading Kencana. Peserta kegiatan ini berjumlah 30 orang petani yang bersedia secara sukarela untuk mengikuti pelatihan tersebut. Sasaran dan cakupan penerima manfaat dari program pemberdayaan ini yaitu masyarakat petani yang masih menerapkan sistem pertanian secara konvensional dalam menjalankan usaha taninya. Oleh sebab itu, harapannya petani mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam menerapkan sistem pertanian organik. Selanjutnya yang didapatkan dari adanya program pemberdayaan masyarakat petani melalui pertanian organik ini ialah petani yang telah berhasil mengaplikasikan sistem pertanian organik akan dijadikan sebagai pelopor atau motivator dilingkungannya agar mengajak masyarakat petani yang lain menerapkan sistem pertanian organik tersebut.

Kegiatan pemberdayaan petani yang dilakukan oleh penyuluh swadaya bersama dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang bekerjasama dengan Dinas pertanian melalui program pemberdayaan masyarakat petani yaitu kegiatan pertanian organik yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada penggunaan bahan organik yang mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas tanah.⁶¹ Bentuk kegiatan yang diberikan berupa penyuluhan dan pelatihan serta praktek mengaplikasikan pertanian organik pada lahan masing-masing. Tujuan dari kegiatan pertanian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat petani mengenai dampak dari penggunaan bahan-bahan kimia atau

⁶¹ Bu Sayu, "Kegiatan Pemberdayaan Petani" 16 Maret 2023

pupuk kimia bagi tanaman dan juga lingkungan serta untuk tetap menjaga keseimbangan dengan sistem alami yaitu memanfaatkan dan mengembangkan semaksimal mungkin proses alami dalam pengelolaan usaha tani.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait proses pemberdayaan masyarakat petani melalui program pertanian organik dalam kegiatan pembuatan pupuk organik cair (*bio moll*) dan pestisida nabati.

Adapun program kegiatannya adalah sebagai berikut;

a. Nama kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan penyuluh swadaya yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian ialah kegiatan pelatihan tentang pengembangan pertanian organik.

b. Tujuan dan sasaran kegiatan

Dalam pelatihan ini diarahkan kepada masyarakat petani di Desa Gading Kencana yang bertujuan untuk;

- a) Memberikan kapasitas pengetahuan dan keterampilan baik berupa teori maupun praktek kepada masyarakat petani di Desa Gading Kencana terkait penerapan pertanian organik.
- b) Meningkatkan hasil produksi pertanian yang ramah lingkungan.
- c) Mampu menambah pendapatan ekonomi melalui budidaya sayuran organik.

⁶² Dokumentasi Program pertanian Organik, 11 Maret 2023

B. Proses Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat

Pengembangan pertanian organik yang dilaksanakan di Desa Gading Kencana merupakan program pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh penyuluh swadaya dan PPL yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk menerapkan pertanian organik sebagai inovasi pertanian yang lebih ramah lingkungan serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Gading Kencana.

Pada hakikatnya pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa proses yang dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan pertanian organik guna mengembangkan keterampilan dengan cara memanfaatkan bahan organik yang ada di lingkungan sekitar sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati serta penerapan budidaya sayuran organik untuk mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan terlepas dari masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani dalam penerapan pertanian organik yaitu menggunakan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sebagai berikut; Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa tahapan dalam pemberdayaan yang merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara bertahap dan tidak dapat dilakukan secara instan Adapun proses dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat petanu yakni sebagai berikut;

1. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota

masyarakat. Persiapan yang dilakukan oleh penyuluh swadaya yang ditugaskan di Desa Gading Kencana yakni dengan mempersiapkan pendekatan yang akan digunakan kepada masyarakat petani dengan cara memberikan penyadaran pada masyarakat petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan Bapak Riyanto;

“Dimana saat itu ada kelompok Wanita Tani yang cukup berkembang Di Desa Gading Kencana, kelompok KWT ini memanfaatkan pekarangan rumah dan lahan persawahan yang kosong untuk menanam sayuran guna membantu mencukupi kebutuhan pangan dan menambah pendapatan. Akan tetapi dalam proses budidaya sayuran ini masih menggunakan pupuk kimia maka dari itu saya menyarankan untuk memanfaatkan bahan alami yang ada dilingkungan sekitar untuk dibuat pupuk organik dan pestisida nabati”.

Penyadaran yang diberikan PPL dan penyuluh swadaya kepada masyarakat petani yaitu untuk menerapkan pertanian organik, bentuk penyadaran yang diberikan dengan menumbuhkan keinginan pada masyarakat petani untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan, pemahaman kepada masyarakat petani bahwa penerapan pertanian organik sebagai alternatif solusi dari dampak negative dari penggunaan pupuk kimia. Bapak Riyanto berusaha memberikan pencerahan kepada masyarakat petani untuk membuka pola pikir dan menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan yang dirasakan dengan menambah ilmu pengetahuan baru, bahwa masyarakat harus mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya pengembangan pertanian organik dalam usaha pertaniannya untuk pertanian yang berkelanjutan.

Ibu Sugiyanti selaku ketua kelompok wanita tani srikandi menyatakan bahwa;

“Selama ini kami menjalankan budidaya sayuran dengan sistem pertanian konvensional yaitu dengan menggunakan pupuk kimia, akan tetapi seiring berjalannya waktu pupuk kimia mengalami kelangkaan dan tidak ada bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah dengan begitu harga pupuk kimia semakin mahal dan kami tidak sanggup untuk membelinya. Kemudian Bapak Riyanto selaku penyuluh swadaya memberikan pencerahan bahwasanya lebih baik memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan sekitar untuk dibuat menjadi pupuk organik”.

Kemudian Ibu Wantini juga mengatakan bahwa:

“ Pak Riyanto ini yang memberikan informasi, arahan, dan pencerahan supaya masyarakat Desa Gading Kencana yang bersedia menerapkan pertanian organik dengan memanfaatkan bahan organik untuk dibuat menjadi pupuk organik dan pestisida nabati sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya modal untuk membeli pupuk dan juga dapat mengurangi kerusakan tanah akibat dari pupuk kimia yang digunakan secara terus menerus dalam jangka panjang”.

Kegiatan penyadaran yang dilakukan pada masyarakat di Desa Gading Kencana untuk memberikan pemahaman bahwa setiap individu maupun kelompok memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Bapak Riyanto juga membantu memberikan motivasi tentang pentingnya penerapan pertanian organik yaitu dengan membuat pupuk organik cair atau biasa disebut dengan bio-moll, pestisida nabati, serta budidaya sayuran organik. Kemudian ibu Sugiyanti mengumpulkan anggota kelompok KWT untuk mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai manfaat dan proses pembuatan pupuk organik cair yang diajarkan oleh bapak Riyanto. Yang dihadiri oleh 15 orang anggota kelompok KWT pada proses sosialisasi dan tanya jawab terkait proses pembuatan pupuk organik cair, manfaat dan kegunaannya pada tanaman”.

Dari sinilah mulai terbentuknya kesadaran masyarakat petani tentang penerapan pertanian organik untuk membuat pupuk organik cair dan melakukan budidaya sayuran dengan sistem

organik dengan cara menggunakan kotoran ternak, serta pupuk organik dalam usaha pertaniannya. Dalam tahap penyadaran ini Bapak Riyanto berusaha memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat petani dalam rangka untuk mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat petani.

a. Sosialisasi Program Pertanian Organik

Pada proses sosialisasi dalam menyadarkan masyarakat petani tentang pertanian organik, dengan memberikan motivasi dan dorongan terkait pertanian organik menghindari penggunaan pupuk dan pestisida sintetik yang mengandung bahan- bahan kimia dan sistem pertanian organik yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dengan sistem alami. Pada tahap sosialisasi yang diberikan sebagai upaya untuk menyebarluaskan program dengan memberikan wawasan kepada petani mengenai pertanian organik. Serta masyarakat diberikan dorongan untuk berbisnis melalui produk pertanian organik. Dengan demikian, masyarakat petani dapat mengetahui manfaat dan keunggulan dari pertanian organik serta termotivasi untuk meningkatkan kualitas usaha tani. Tujuan masyarakat petani diberikan motivasi untuk membatasi kemungkinan dampak negative yang ditimbulkan oleh pertanian konvensional dan juga mengajak manusia Kembali ke alam, yaitu dengan terus meningkatkan produktivitas hasil pertanian melalui perbaikan kualitas tanah dengan cara mengurangi penggunaan bahan- bahan kimia.

Berdasarkan hasil wawancara tingkat pengetahuan masyarakat petani mengenai pertanian organik di Desa Gading Kencana masih rendah. Mayoritas masyarakat petani yang menjadi peserta kegiatan ini hanya berpendidikan sampai SD, SMP, dan SMA. Pengetahuan yang mereka miliki masih kurang dalam mengaplikasikan sistem pertanian organik. Karena kebanyakan dari mereka masih bergantung pada pupuk kimia dan sistem pertanian konvensional.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Bu Sugiyanti yang menyatakan bahwa “ masyarakat petani selama ini menggunakan pupuk kimia dalam usaha pertaniannya, jika menggunakan pupuk

organik harus tetap dicampur dengan pupuk kimia karena menurut mereka pupuk organik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melihat reaksi atau efek pada tanaman atau hama yang menyerang tanaman pertanian mereka. Namun setelah diterapkan meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama pupuk organik dapat bermanfaat dalam jangka panjang.”⁶³

Pada tahap sosialisasi ini penyuluh swadaya atau fasilitator bersama dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) mengadakan pertemuan bersama masyarakat petani sebagai peserta penyuluhan dan pelatihan program disalah satu rumah warga. Kegiatan yang dilakukan berupa program pemberdayaan masyarakat petani dalam pengembangan pertanian organik dalam hal ini khususnya tentang penerapan penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati dalam proses bercocok tanam.

Hal ini seperti yang dikatakan bapak Riyanto selaku penyuluh swadaya atau fasilitator peserta petani yang mengatakan bahwa:

“ Tahap awal yang dilakukan pada proses pemberdayaan ini yaitu memberikan motivasi dan dorongan untuk mengaplikasikan penggunaan pupuk organik kepada masyarakat petani. Kemudian masyarakat diberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pertanian organik sebagai langkah awal untuk meningkatkan kapasitas petani yaitu dengan memberikan pengetahuan melalui metode pidato dan forum grup discussion (FGD). Kita juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat petani terkait manfaat dan keunggulan pertanian organik.”⁶⁴

Tahap sosialisai dengan memberikan materi berupa manfaat penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati sebagai alternatif solusi dari adanya kelangkaan pupuk kimia beserta dampak dari pemakaian pupuk kimia secara terus-menerus dengan dosis yang semakin meningkat dalam penggunaannya pada kesehatan dan lingkungan. Setelah dilakukan sosialisasi

⁶³ Bu sugiyanti,” Pengetahuan Petani Terkait Pertanian Organik” Wawancara 16 November 2022

⁶⁴ Bapak Riyanto, “Pendekatan Yang dilakukan oleh Penyuluh pertanian organik” 16 november 2022

kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dalam hal ini penyuluh swadaya, Penyuluh pertanian lapangan (PPL), dan petugas dinas pertanian dengan peserta sosialisasi mengenai masalah pertanian yang sering dihadapi masyarakat petani seperti halnya masalah hama pada tanaman. Oleh sebab itu, masyarakat petani yang tergabung pada program pemberdayaan pertanian organik diberikan pengetahuan tentang pertanian organik merupakan sistem manajemen produksi yang dapat meningkatkan kesehatan tanah serta kualitas ekosistem tanah dan produksi tanaman. Pertanian organik menghindari penggunaan pupuk kimia dan pestisida sintetik yang mengandung bahan- bahan kimia. Prinsip kesehatan dalam pertanian organik yaitu kegiatan pertanian harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen ini saling berkaitan dan tidak terpisahkan.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Bapak Riyanto selaku penyuluh swadaya atau pendamping peserta program pemberdayaan pertanian organik yang mengatakan bahwa:

“ Saat kegiatan sosialisasi ini yang dilakukan yaitu memperkenalkan tentang program pertanian organik kepada masyarakat petani. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat petani mengenai pertanian organik. Saat itu bapak Meri selaku petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) memberikan materi mengenai dampak dari penggunaan pupuk kimia dan pestisida sintesis pada tanaman dan kesehatan, maka dibutuhkan alternatif solusi yaitu dengan mengaplikasikan sistem pertanian organik dalam bercocok tanam. Sistem pertanian organik yang bermaksud untuk tetap menjaga keseimbangan dengan sistem alami, dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan semaksimal mungkin proses alami dalam mengelola usaha pertanian.”⁶⁵

Pada proses kegiatan sosialisasi pertanian organik tersebut tidak ada kendala yang terjadi, bahkan dengan adanya kegiatan

⁶⁵ Bapak Riyanto,” Kegiatan Sosialisasi Pertanian Organik” 16 Maret 2023

sosialisasi ini masyarakat petani cukup antusias karena mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai ilmu pertanian yang harus terus dikembangkan dan diterapkan.

Hal ini berdasarkan pernyataan dari Ibu Sayu selaku petugas Dinas pertanian yang menyatakan bahwa:

“ Tujuan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini ialah sebagai langkah awal supaya petani sadar dan paham tentang manfaat mengaplikasikan pertanian organik yang sebenarnya produk yang dihasilkan dari pertanian organik itu lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi. Oleh sebab itu, dengan adanya sosialisasi ini petani dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta termotivasi untuk mengaplikasikan pertanian organik.”⁶⁶

Sosialisasi yang dilakukan ini merupakan salah satu langkah dalam menyebarluaskan hal-hal baru kepada masyarakat. Supaya masyarakat termotivasi, berminat dan bersedia menerapkan sistem pertanian organik ini. Sosialisasi harus mampu membuat peserta atau masyarakat petani menerima dan mengerti, memahami, serta termotivasi untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan melalui kegiatan sosialisasi tersebut. Dengan begitu, masyarakat petani sadar akan pentingnya menerapkan ide atau gagasan baru dalam mensejahterakan petani dengan mengaplikasikan pertanian organik. Meningkatkan kapasitas petani merupakan tujuan dari program ini, sebagai usaha guna mensejahterakan petani dengan memberikan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan supaya masyarakat petani dapat berdaya. Oleh sebab itu, proses pemberdayaan petani melalui penerapan pertanian organik di Desa Gading Kencana dengan cara diberikan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan pupuk organik sebagai alternatif solusi untuk pertanian yang aman, sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.⁶⁷

⁶⁶ Ibu Sayu.” Tujuan Sosialisasi Pertanian Organik”16 Maret 2023

⁶⁷ Bapak Mery, “Hasil yang diharapkan dari Kegiatan Sosialisasi”16 Maret

2. Tahap Pengkapasitasan

Setelah diadakan sosialisasi dan penyadaran, tahap berikutnya adalah pengkapasitasan terkait pertanian organik pada masyarakat petani di Desa Gading Kencana oleh PPL dan penyuluh swadaya mereka diberikan daya atau kuasa, target atau sasaran harus mampu terlebih dahulu. Dalam hal ini masyarakat petani diberikan pelatihan dan diajarkan cara pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati. Pada tahap pelatihan ini Bapak Riyanto memberikan pengetahuan kepada masyarakat petani terkait pembuatan pupuk organik cair, dari bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan, sampai pada manfaat dan kegunaannya pada tanaman. Proses pelatihan ini awalnya diadakan di rumah Ibu Sugiyanti selaku ketua KWT dan peserta program pemberdayaan pertanian organik.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini untuk meningkatkan kapasitas masyarakat petani Bapak Riyanto memberikan teori sekaligus praktek di lapangan. Dengan tujuan supaya para peserta program pemberdayaan lebih mudah menerima dan bisa langsung memahami praktik pelaksanaannya.

Berikut wawancara dengan Bapak Mery:

“Pengetahuan dan pemahaman masyarakat petani tentang penerapan sistem pertanian organik ini kan masih kurang, maka dari itu saya memberikan motivasi dan dorongan agar masyarakat petani dapat mengubah pola pikir dan bersedia menjalankan pertanian organik mengingat dampak dari penggunaan pupuk kimia dan pertanian konvensional dalam jangka panjang yang tidak baik bagi kesehatan serta dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan”.

Peserta petani pada tahap ini mendapat pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam membuat pupuk organik cair dan pestisida nabati, serta budidaya sayuran organik. Kegiatan ini dijalankan secara bersamaan di setiap pertemuannya. Penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya memberikan penyuluhan melalui pertemuan yang didalamnya dipelajari dari awal persiapan, bahan-bahan yang dibutuhkan, proses

pembuatan, sampai dengan mengaplikasikan produk yang dihasilkan.

Tahap peningkatan kapasitas ini dapat dilaksanakan pada masyarakat petani yang mempunyai kesadaran untuk melakukan suatu perubahan, setelah itu mereka menjadi peserta binaan dan akan dibina langsung oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya atau fasilitator.

Pada tahap pengkapasitasan ini, masyarakat petani diberikan ilmu dan diajarkan oleh penyuluh swadaya dan PPL yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian terkait pertanian organik, yaitu pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati serta budidaya sayuran organik. Kegiatan pelatihan ini diterima dengan baik oleh masyarakat petani mereka cukup antusias untuk mengikuti program yang diselenggarakan, selain untuk menambah pengetahuan masyarakat petani hal ini juga dapat memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat dengan bertambahnya pendapatan masyarakat petani dari hasil produk pertanian yang dihasilkan.

Pada tahap pengkapasitasan masyarakat petani yang menjadi sasaran pada program pemberdayaan pertanian organik yaitu para petani yang bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi yang mayoritas berasal dari kelompok wanita tani di Desa Gading Kencana yang memiliki semangat dan motivasi untuk berubah menjadi lebih baik lagi dengan cara mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan terkait penerapan sistem pertanian organik. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat Gading Kencana bekerja sebagai petani atau buruh tani.

Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan sistem pertanian organik ini sangat membantu masyarakat petani untuk meningkatkan kapasitas dalam bertani dengan begitu mereka dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dengan cara memasarkan produk pertanian yang dihasilkan secara mandiri atau langsung menjual kepada konsumen yang membutuhkan tanpa melalui tengkulak, dan hal ini dapat meningkatkan

kesejahteraan petani serta dapat membantu perekonomian keluarga.

a .Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan Pestisida Nabati

Kegiatan penyuluhan sekaligus pelatihan yang dilaksanakan, yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang kegunaan budidaya organik pada dasarnya ialah untuk membatasi kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan oleh budidaya kimiawi atau yang kerap kali disebut sistem pertanian konvensional. Dengan penyampaian materi yang dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab antar peserta dan pemateri. Beberapa hal pokok yang disampaikan terkait pertanian organik yaitu meskipun sistem pertanian organik dengan segala aspeknya memberikan keuntungan terhadap pembangunan pertanian dan penjagaan lingkungan hidup, termasuk pengelolaan tanah dan ekosistem . Akan tetapi, dalam penerapannya tidak mudah dan akan menghadapi banyak kendala. Sistem pertanian organik mengajak masyarakat petani kembali ke alam, sambil terus meningkatkan produktivitas hasil tani melalui perbaikan kualitas tanah dengan cara mengurangi atau tidak memakai bahan-bahan kimia.⁶⁸

Pada tahap pelatihan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bertani organik kepada petani juga diberikan keterampilan dalam pengemasan produk organik. Pelatihan ini dilakukan oleh tim penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan penyuluh swadaya bersama dengan Dinas pertanian dengan memberikan keterampilan kepada peserta yang masih menggunakan pupuk kimia agar merubah pola pikir dan dapat menerapkan pertanian organik. Tahap pelatihan yang ditunjukkan kepada masyarakat petani ialah tahap yang penting untuk dilakukan supaya mampu menjadi petani yang berkualitas, mandiri, dan mempunyai keterampilan, serta kemampuan berdaya saing.

⁶⁸ Bapak Mery, ” Kegiatan Penyuluhan Pertanian Organik” 16 maret 2023

Tujuan diselenggarakannya pelatihan ini ialah guna memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan masyarakat petani dalam mengaplikasikan pertanian organik, sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat petani. Melalui tahap memberikan pengetahuan dan praktik langsung yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga menghasilkan produk pertanian organik. Hasil akhir dari kegiatan pelatihan pertanian organik ini yaitu masyarakat petani desa Gading Kencana sudah mampu mempraktikkan sistem pertanian organik, serta mempunyai kemampuan serta keterampilan dalam mengelola lahan pertanian organik dengan menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati.

Tahap pelatihan ialah tahap dimana petani diberikan pengetahuan sekaligus keterampilan dalam bertani organik. Ibu Sugiyanti mengatakan:

“ dalam kegiatan pelatihan bertani organik, petani diberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media tanam pertanian organik, membuat pupuk organik cair (*bio-moll*). Petani juga diberikan keterampilan bagaimana cara menyemai tanaman serta perawatan dan pemeliharaan tanaman organik.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan program pertanian organik yang dilakukan oleh penyuluh swadaya atau fasilitator bersama penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan Dinas pertanian, Pada setiap kegiatan pelatihan masyarakat petani selalu dibekali ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan pertanian organik, hal ini bertujuan supaya masyarakat petani mampu mengaplikasikan sistem pertanian organik dilahan pertanian mereka masing-masing. Pada pelatihan pertama, petani diberikan pemahaman tentang petani yang pada umumnya sangat bergantung pada pupuk kimia dan pestisida sintesis, karena menurut pemahaman mereka harga pupuk kimia bisa dijangkau dan penggunaannya yang praktis. Akan tetapi, tanpa mereka sadari penggunaan

⁶⁹ Ibu Sugiyanti, "Bentuk Pelatihan Pertanian Organik" Wawancara 7 Juli 2023

pupuk kimia dan pestisida secara terus menerus dapat mengakibatkan kerusakan pada struktur tanah yang kemudian menjadi keras sehingga pengolahan tanah menjadi lebih sulit serta tanah tersebut menjadi bergantung pada pemberian pupuk secara terus menerus. Selain itu, masalah kelangkaan pupuk juga menjadi permasalahan rutin petani pada masa awal tanam.

Penanaman sayur-sayuran seperti bawang daun, brokoli, kangkung, bayam, seledri, cabai, terong dan tomat. Perlu adanya teknik budidaya yang tepat sehingga peningkatan produksi dapat seimbang dengan kualitas produk yang dihasilkan.

Penambahan bahan organik yang berasal dari kotoran hewan dan tanaman organik selain menambah bahan organik tanah juga memberikan kontribusi terhadap ketersediaan zat hara N, P, dan K, serta mengurangi penggunaan pupuk kimia. Kemudian petani diajarkan dengan membuat pupuk organik cair (bio-moll) dan pestisida nabati sehingga masyarakat petani dapat mengembangkan kapasitas yang dimiliki serta mampu menambah keterampilan dalam bertani.

Hal ini seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu Wantini selaku peserta petani dalam pelatihan pertanian organik yang menyatakan bahwa:

“ diawal pelatihan kami dibekali ilmu pengetahuan tentang langkah-langkah untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman secara ramah lingkungan, materi ini disampaikan oleh bapak Riyanto selaku penyuluh swadaya dan pendamping pelatihan pembuatan pupuk organik cair (Bio-Moll). Pertama kami diberitahu bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat pupuk organik cair diantaranya yaitu: daun Ketapang, daun lamtoro, daun sirih, daun kleresede, gadung, dan daun nimba, daun nangka, daun jambu batu, daun dringo bengle dan umbinya, batang pisang, asam jawa, garam krosok, kotoran hewan sapi atau kerbau, dan enceng gondok. Cara pembuatan yang mudah, jadi semua bahan di potong kecil-kecil, kemudian dimasukkan kedalam drum atau ember besar dengan

ditambahkan air sampai penuh, lalu ditunggu sampai kurang lebih dua minggu baru bisa digunakan.⁷⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) pelatihan selanjutnya yang dilakukan dengan membekali ilmu pengetahuan kepada petani tentang penggunaan tanaman atau tumbuhan dan bahan organik lainnya yang bermanfaat untuk mengendalikan serangan hama pada tanaman. Pestisida ini tidak meninggalkan residu yang berbahaya pada tanaman maupun lingkungan serta dapat dibuat dengan mudah menggunakan bahan yang murah dan peralatan yang sederhana. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat pestisida nabati yaitu: daun sirsak, daun mimba atau mindi, daun jambu biji, daun sirih, dlingo, bengle, gadung, tembakau, detergen dan air. Cara membuatnya semua bahan di potong kecil-kecil, kemudian dimasukkan ke dalam drum besi yang sudah diisi air 200 liter dan direbus sampai mendidih tambahkan 100 gram detergen, tunggu sampai semua bahan menjadi lunak, kemudian turunkan dari tungku atau kompor lalu tunggu sampai dingin, pestisida nabati siap digunakan.

Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Sri Nurhayati selaku peserta petani yang hadir saat pelatihan menyatakan bahwa:

“ pada pertemuan kedua ini kami diajarkan cara membuat pestisida nabati oleh pak mery dan penyuluh swadaya/ pendamping peserta bersama petugas dari Dinas pertanian. Sebelum diajarkan cara pembuatannya, kami diberitahu mengenai apa saja yang dapat digunakan untuk membuat pestisida nabati ini, dan ternyata bahan-bahan yang dibutuhkan berada dilingkungan sekitar kita dan mudah didapat seperti; daun sirsak, daun mimba atau mindi, daun jambu biji, daun sirih, dlingo, bengle, gadung, tembakau, detergen dan air. Selain itu proses pembuatannya juga terbilang mudah setelah semua bahan dipotong kecil-kecil kemudian dimasukkan kedalam drum besi atau kuali yang sudah diisi 200 liter air dan direbus sampai mendidih kemudian ditambahkan 100 gram detergen. Setelah itu

⁷⁰ Ibu Wantini.” Pembuatan Pupuk Organik Cair”Wawancara 7 Juli 2023

tunggu sampai semua bahan menjadi lunak, lalu turunkan dari tungku atau kompor dan tunggu sampai dingin, pestisida nabati siap digunakan.⁷¹

b. Praktik Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Pestisida Nabati, Serta Budidaya sayuran Organik

Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan terkait penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati, kemudian peserta petani melakukan praktik pembuatan pupuk organik cair (bio-moll) dan pestisida nabati. Pada tahap praktik pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati ini dilakukan di rumah salah satu warga yang juga menjadi peserta pelatihan yang dilakukan di Desa Gading Kencana.

Pada praktik pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati ini, pupuk organik yang dibuat dari bahan-bahan organik yang difermentasikan dalam kondisi anaerob dengan bantuan organisme hidup. Bahan dasarnya dari material organik yang belum terkomposkan. Unsur hara yang terkandung dalam larutan pupuk cair ini benar-benar berbentuk cair. Jadi larutannya lebih stabil, jika didiamkan tidak mengendap. Oleh karena itu, sifat dan karakteristiknya juga berbeda dengan pupuk cair yang terbuat dari pupuk padat yang dilarutkan ke dalam air.

Jenis pupuk cair lebih efektif dan efisien jika digunakan pada daun, bunga dan batang dibanding dengan jika pada media tanam

(kecuali pada metode hidroponik). Pupuk organik cair bisa berguna sebagai perangsang tumbuh. Terutama saat tanaman mulai bertunas untuk merangsang pertumbuhan buah dan biji. Daun dan batang bisa menyerap secara langsung pupuk yang diberikan melalui pori-pori yang ada pada permukaannya.

⁷¹ Ibu Sri Nurhayati, "Cara Pembuatan Pestisida Nabati", Wawancara 8 Juli 2023

Pembuatan pupuk organik cair

1. Siapkan bahan-bahan berikut:

Daun ketapang, daun lamtoro, daun sirih, daun kleressed + gadung + nimba, daun nangka, daun jambu batu, daun dringo bengle+ umbinya, batang pisang, asem jawa, garam krosok, kotoran hewan sapi/kerbau, enceng gondok, 100 gram gula merah, 50 ml bioaktivator (EM4), air bersih secukupnya

2. Siapkan tong plastic atau ember besar kedap udara ukuran 200 liter sebagai media pembuatan pupuk
3. Potong kecil-kecil bahan-bahan organik yang akan dijadikan bahan baku. kemudian masukkan kedalam tong dan tambahkan air; komposisinya 2 bagian bahan organik, 1 bagian air. Lalu aduk-aduk hingga merata.
4. Larutkan bioaktivator seperti EM4 dan gula merah 5 liter air aduk hingga merata, kemudian tambahkan larutan tersebut ke dalam tong yang berisi bahan baku pupuk.
5. Tutup tong dengan rapat,
6. Tunggu hingga 2 minggu untuk mengecek tingkat kematangan, buka penutup tong cium bau adonan, apabila aromanya seperti bau tape, adonan sudah matang.
7. Pisahkan antara cairan dengan ampasnya dengan cara disaring. Ampas adonan bisa digunakan sebagai pupuk organik padat.
8. Masukkan cairan yang sudah disaring pada botol plastic atau drigen dan tutu rapat. Pupuk organik cair telah jadi dan siap digunakan, jika dikemas dengan baik pupuk organik cair bisa dipakai hingga 6 bulan.

Pembuatan pestisida nabati

1. Siapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti:
Daun sirsak 2 kg, daun mimba 2 kg, daun mindi 2kg, daun jambu biji 2 kg, daun sirih 2 kg, dlingo 2 kg, bengle 2 kg, gadung 2 kg, tembakau 1 kg, detergen 150 gram, air 200 liter.
2. Siapkan drum besi atau kuali 200 liter, tungku/kompur gas, alat pemotong bahan baku, seperti: pisau, golok, atau sabit.
3. Kemudian potong kecil-kecil semua bahan organik yang akan dijadikan bahan baku. kemudian masukkan kedalam drum besi yang sudah di isi air 200 liter
4. Lalu rebus sampai mendidih dan tambahkan 100 gram detergen
5. Tunggu sampai semua bahan menjadi lunak, kemudian turunkan dari tungku/ kompor dan tunggu hingga dingin
6. Pestisida nabati siap digunakan.

Dalam praktik budidaya sayuran organik, sayuran yang ditanam merupakan sayuran yang memiliki waktu panen sekitar 20-45 hari setelah pindah tanam sayuran tersebut seperti, bayam, kangkung, brokoli, seledri, daun bawang, tomat, terong, selada. Pada praktik budidaya sayuran organik penanaman dilakukan dengan dua cara yaitu dengan media tanam polybag dan media tanam terbuka di pekarangan rumah masing-masing. Untuk penggunaan pupuk menggunakan pupuk kandang atau kompos serta pupuk organik yang mereka buat.

Untuk jenis sayuran yang ditanam menggunakan bibit sayuran yang diberikan oleh dinas pertanian kepada masyarakat petani peserta pemberdayaan. Bibit yang sudah diberikan kemudian disemai terlebih dulu sebelum dipindahkan ke media tanam polybag atau lahan terbuka. Setelah disemai baru dilanjutkan ke proses penanaman.

Hal ini dinyatakan oleh bu Sugiyanti bahwa “ bibit sayuran yang ditanam diperoleh dari dinas pertanian, dan sebelum ditanam bibit disemai terlebih dahulu baru kemudian dipindah ke media tanam. Pada proses penanaman sama halnya seperti menanam sayuran pada umumnya, tanaman yang sudah disemai tinggal ditanam saja.”⁷²

Praktik budidaya sayuran organik selanjutnya yakni perawatan dan pemeliharaan tanaman. Perawatan dan pemeliharaan tanaman harus dilakukan supaya terhindar dari penyakit atau hama serta tanaman terhindar dari kekeringan. Kendala utama dari budidaya tanaman ini yaitu perlindungan dari organisme ataupun hama yang menyerang tanaman.

Seperti yang dinyatakan oleh ibu Eka ”pemeliharaan dan perawatan budidaya sayuran organik ini lumayan rumit, untuk pupuk dan pestisida kita bisa buat sendiri dari bahan yang ada dilingkungan sekitar akantetapi perawatan sayuran organik ini berbeda dari yang kimia karena pemeliharannya harus rutin disiram setiap hari, diberi pupuk organik seminggu sekali serta pestisida nabati dua minggu sekali.”⁷³

Setelah sayuran yang ditanam memasuki masa panen terdapat tata cara pelaksanaan panen sayuran organik yang harus diterapkan. Seperti yang dijelaskan ibu Sugiyanti bahwa “sayuran yang sudah memasuki umur 20-25 hari bisa dipanen dan ada tatacara panen yang baik dan benar dengan cara jika sayuran sudah siap panen, sayuran dapet dicabut langsung sampai akarnya atau dengan cara memotong pada bagian pangkal diatas permukaan tanah, jadi batang sayuran disisakan sekitar 2 cm, yang kemudian bisa dijadikan bibit lagi.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara praktik budidaya sayuran organik ini sudah sampai pada tahap pemasaran , pemasaran

⁷² Ibu sugiyanti,” Proses Awal Budidaya Sayuran Organik”Wawancara 7 Juli 2023

⁷³ Ibu Eka,” Pemeliharaan dan Perawatan sayuran Organik”, Wawancara 9 Juli 2023

⁷⁴ Ibu Sugiyanti,” Proses Panen Sayuran Organik”, Wawancara 7 Juli 2023

sayuran organik yang dihasilkan oleh masyarakat petani pada program pemberdayaan pertanian organik ini diambil oleh tengkulak secara langsung kerumah warga yang menanam sayuran organik atau di jual kepada penjual sayur keliling.

Berdasarkan hasil observasi proses pemasaran sayuran organik masih belum optimal , dikarenakan produk sayuran organik yang dihasilkan masih sedikit yang hanya dijual pada tengkulak secara langsung, serta masih banyaknya masyarakat yang belum bisa membedakan antara sayuran organik atau anorganik untuk kesehatan tubuh.

3. Tahap Pendayaan

Setelah tahap pengkapasitasan selesai, msks tahap terakhir adalah pemberian daya. Pada tahap ini setelah masyarakat petani diberikan penyadaraan dan keterampilan mengenai pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati serta budidaya sayuran organik, masyarakat petani diberi kebebasan untuk menerapkan semua pengetahuan, dan keterampilan yang telah mereka miliki guna mengembangkan pertanian organik. Akan tetapi, masyarakat petani yang menjadi peserta program pemberdayaan belum dilepas begitu saja, melainkan ada pendampingan dari PPL yakni Bapak Mery yang menyampaikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat petani. Setiap dua bulan sekali PPL melakukan monitoring dan evaluasi kepada masyarakat petani untuk melihat kegiatan pengembangan pertanian organik tetap berkelanjutan atau tidak. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan memiliki kemandirian dalam mengembangkan pertanian organik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan disini merupakan suatu proses. Sebagai proses pemberdayaan memiliki tiga tahapan yaitu; tahap penyadaran, berupa penyadaran yang dilakukan oleh PPL kepada masyarakat petani, dimana masyarakat diberi pencerahan supaya mereka mempunyai kesadaran diri untuk

mengembangkan potensi yang mereka miliki. Tahap kedua yakni, pengkapasitasan yaitu dimana masyarakat petani yang tergabung dalam program yang diberdayakan diberikan pelatihan-pelatihan untuk membuat mereka memiliki keterampilan dalam membuat pupuk organik cair, pestisida nabati, dan melakukan budidaya sayuran organik. Dan pada tahap ketiga, yaitu tahap pendayaan, pada tahap ini mereka diberi daya, kekuasaan, peluang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Pencapaian melalui kegiatan pengembangan pertanian organik dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Dari hasil pencapaian kegiatan tersebut pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan pertanian organik ini cukup berhasil, mulai dari adanya peningkatan kapasitas dan keterampilan hingga peningkatan pendapatan ekonomi

a. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, pada tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya merupakan bentuk kegiatan peninjauan dan pengevaluasi kegiatan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati . pada kegiatan monitoring dilakukan secara berkala yang dilakukan oleh PPL dan penyuluh swadaya yaitu sebulan sekali. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan peserta petani mempraktikkan pertanian organik, kegiatan yang dilakukan sebulan sekali ini merupakan kegiatan kontroling kepada peserta masyarakat petani, mengenai pengembangan praktek penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati.

Beberapa usaha yang dilakukan oleh PPL dan penyuluh swadaya dalam merealisasikan pertanian organik membuat petani semakin bersemangat dalam menjalankan pertanian organik. Dengan adanya kemauan,

semangat dan motivasi masyarakat petani dalam menerapkan penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati, membuat kegiatan ini masih berlangsung.

Hal ini seperti yang dikatakan pak Bagio, bahwa penyuluh pertanian lapangan bersama penyuluh swadaya melakukan kegiatan monitoring sebagai bentuk pendampingan kepada masyarakat petani dalam praktik penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati serta budidaya sayuran organik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat perkembangan atau kendala-kendala yang dialami masyarakat petani selama praktik pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati serta budidaya sayuran organik dan terkadang hanya sekedar sharing bersama masyarakat petani mengenai pertanian organik.⁷⁵

Tabel1.5 Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian organik

NO	Hari / Tanggal	Tempat Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Sabtu / 11 Maret 2023	Rumah ibu Sugiyanti	Sosialisasi dan pelatihan pertanian organik
2.	Kamis /16 Maret 2023	Rumah Salah satu peserta pelatihan	Penyuluhan dan pelatihan pembuatan pestisida nabati
3.	Kamis/ 6 Juli 2023	Lahan pertanian organik	Penanaman sayuran organik
4.	Jumat/ 7 Juli 2023	Rumah ibu Sugiyanti	Pelatihan pembuatan pupuk organik cair (bio-moll)
5.	Sabtu / 8 Juli 2023	Lahan penanaman sayuran organik	Pemeliharaan sayuran organik

⁷⁵ Pak Bagio, "Monitoring dan Evaluasi Program" 9 Juli 2023

BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK

A. Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik

Setelah penulis menjelaskan landasan teori beserta data-data lapangan dalam pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya dalam membantu masyarakat petani di Desa Gading Kencana guna meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan melalui program pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan pertanian organik, berupa sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan mempraktikkan pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati serta budidaya sayuran organik. Yang kemudian dapat mengajarkan masyarakat petani untuk meningkatkan kapasitas dan menjadi masyarakat yang mandiri dan berkualitas serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan penulis pada bab-bab sebelumnya, bahwa proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses peningkatan kapasitas kemampuan serta keterampilan masyarakat, dengan demikian hal ini sesuai dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya kepada masyarakat petani di Desa Gading Kencana.

Terdapatnya perubahan perilaku masyarakat yakni, meningkatnya kapasitas kemampuan dan keterampilan masyarakat Gading Kencana dalam pembuatan pupuk organik cair, pestisida nabati, dan budidaya sayuran organik yang dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat karena adanya kegiatan

pelatihan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya.

Sesuai dengan uraian pada landasan teori dan data-data lapangan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya yang bekerjasama dengan dinas pertanian yang memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat petani untuk mengaplikasikan pertanian organik serta mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan pada Bab II dan Bab III, apa yang telah dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya telah dijalankan dengan baik sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya menggunakan tahap-tahap pemberdayaan dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Peningkatan kemampuan masyarakat atau individu menjadi salah satu strategi untuk membangun penguatan kapasitas. Pada penelitian ini pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan penyuluh swadaya bersama dinas pertanian merupakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan guna meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan dan informasi kepada sumber daya manusia, yaitu masyarakat petani yang bergabung menjadi peserta pelatihan dalam program kegiatan pemberdayaan pertanian organik, melalui praktik budidaya sayuran organik dan pembuatan pupuk organik cair serta pestisida nabati. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana proses pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan penyuluh swadaya atau fasilitator dalam memberdayakan masyarakat petani di Desa Gading Kencana melalui praktik budidaya sayuran organik, serta pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati.

Pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan pertanian organik ini mempunyai tujuan utama yakni guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan petani dalam

menjalankan usaha taninya, serta untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani melalui budidaya sayuran organik dan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati. Dengan demikian, dapat membantu mengurangi kemiskinan karena bertambahnya pendapatan ekonomi masyarakat petani.

Pemberdayaan masyarakat petani di Desa Gading Kencana dilaksanakan dengan cara memberikan kemampuan pada petani melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan. Pemberdayaan masyarakat petani ini diharapkan mampu memotivasi serta menginspirasi petani untuk berwirausaha pertanian organik.

Pada Bab III sudah diuraikan bahwa, penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya yang memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat petani yang tergabung menjadi peserta penyuluhan dan pelatihan pemberdayaan pertanian organik. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dilapangan, pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya pada masyarakat petani di Desa Gading Kencana telah melalui proses pemberdayaan, yakni berupa tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Sesuai dengan pembahasan pada Bab II, tentang tahapan pemberdayaan masyarakat supaya mampu melakukan perubahan melalui proses belajar bersama. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan ialah sebagai usaha untuk meningkatkan kapasitas petani yang tergabung dalam program pertanian organik di Desa Gading Kencana melalui kegiatan budidaya sayuran organik, serta pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati.

Pemberdayaan dijalankan dengan cara memberikan kemampuan melalui media penyuluhan dan pelatihan, peningkatan kapasitas melalui praktik dan pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh swadaya. Kegiatan ini dilakukan sebagai upays guna menambah informasi, pengetahuan, wawasan, dan kreatifitas masyarakat petani dalam mengembangkan potensi dan keterampilan dalam bertani dengan sistem organik. Dengan begitu, dapat menciptakan masyarakat petani yang mandiri dan

memiliki pola pikir yang sesuai dengan perubahan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat petani di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu;

1. Tahap penyadaran

Pada tahap ini masyarakat petani di Desa Gading Kencana diberikan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya bersama dengan petugas dinas pertanian sebagai usaha untuk menyebarkan program pemberdayaan masyarakat petani dengan cara mengaplikasikan system pertanian organik, serta menjalin komunikasi yang baik mengenai kegiatan pemberdayaan supaya menciptakan komunikasi yang baik dengan masyarakat. Kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab antara peserta sosialisasi dengan pemateri dalam hal ini penyuluh pertanian lapangan. Sebagai tahap awal dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pemberdayaan masyarakat petani berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan sosialisasi yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian lapangan bersama dengan dinas pertanian tidak hanya dalam bentuk menginformasikan program yang ingin dijalankan kepada masyarakat petani. Akan tetapi, lebih pada penyadaran sikap supaya masyarakat petani termotivasi dan terinspirasi untuk mengatasi masalah pertanian yang mereka alami.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengubah sudut pandang dan kesadaran diri masyarakat mengenai kondisi yang dialami. Oleh sebab itu, masyarakat akan merasa bahwa dibutuhkan usaha guna memperbaiki kondisi kehidupannya serta kondisi perekonomian untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Sosialisasi yang dilakukan menjadi upaya penyadaran untuk menyadarkan masyarakat mengenai keberadaannya, baik kehadiran sebagai individu maupun anggota masyarakat, atau keadaan lingkungan yang menyangkut fisik,

sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Tujuan dari penyadaran ini untuk mengubah pola pikir masyarakat terkait dampak penggunaan pupuk kimia serta manfaat penggunaan pupuk organik. Dengan begitu, masyarakat petani tertarik untuk mengaplikasikan system pertanian organik dengan cara menggunakan pupuk organik cair dan pestisida nabati pada lahan pertaniannya. Penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya memberikan penyadaran kepada masyarakat dengan memberikan informasi terkait kelebihan dan kegunaan system pertanian organik, baik secara ekologi ataupun kesehatan. Penyadaran yang dilakukan dengan cara berusaha mengubah pola pikir masyarakat supaya termotivasi dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan masyarakat petani agar mampu menerapkan system pertanian organik atas kehendak mereka sendiri. Sehingga masyarakat petani mampu meningkatkan kapasitas serta dapat menambah pendapatan untuk kesejahteraan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti uraikan pada Bab III, bahwa pada tahap penyadaraan ini selain menyebarkan informasi melalui sosialisasi, juga menentukan peserta yang akan tergabung dalam program pemberdayaan pertanian organik, dengan cara mengadakan kegiatan budidaya sayuran organik dan pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati, yang akan memberikan manfaat untuk diri mereka sendiri dimasa yang akan datang. Bagi masyarakat petani yang terinspirasi, berminat, dan bersedia mengaplikasikan system pertanian organik guna meningkatkan kualitas diri, maka mereka bisa mengikuti kegiatan pemberdayaan pertanian organik yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya yang bekerjasama dengan dinas pertanian. Praktik budidaya sayuran organik dan pembuatan pupuk

organik cair diikuti oleh 15 orang peserta. Kesadaran diri, motivasi, dorongan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam usaha tani, serta usaha untuk berubah menjadi lebih baik menjadi bagian dari proses pada tahap penyadaran ini.

Pada tahap ini secara tidak langsung untuk memastikan pengetahuan peserta sudah mengerti dan memahami atau belum, yang kemudian akan memberikan dampak positif atau negative bagi mereka di masa depan. Masyarakat petani dalam hal ini peserta sosialisasi memiliki keinginan dan dorongan untuk berubah, dengan begitu akan diberi bekal kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas melalui kegiatan budidaya sayuran organik serta pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati.

Tahap penyadaran ini dilakukan dengan cara memberikan motivasi, bertukar pendapat, dan tanya jawab antara peserta kegiatan dengan pelaku pemberdaya atau pemateri. Kegiatan pemberdayaan ini juga dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada petani, mengenai petani yang harus cerdas dan kreatif dalam menjalankan kegiatan pertaniannya. Program pemberdayaan pertanian organik ini berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat petani terkait penggunaan pupuk kimia yang memiliki dampak negatif bagi usaha pertanian supaya beralih mengaplikasikan system pertanian organik sebagai alternatif solusi yang berkelanjutan.

Menurut pendapat peneliti rendahnya minat petani disebabkan oleh pola pikir dan kebiasaan petani yang masih berpedoman pada sistem pertanian yang diajarkan oleh para nenek moyang selain itu pengetahuan petani mengenai pertanian organik yang masih kurang juga mempengaruhi. Oleh sebab itu, petani kurang tertarik untuk mengaplikasikan sistem pertanian organik tersebut. Adanya kemauan dan dorongan untuk menerapkan sistem pertanian organik ini karena kesadaran masyarakat petani akan perubahan yang terjadi secara signifikan bukan semata-mata karena orang lain,

melainkan atas dasar kemauan dari mereka sendiri untuk berubah menjadi lebih baik dan mensejahterakan kehidupannya.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad Ayat 11 sebagai berikut;

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونََهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا
 أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ

وَالِ

Artinya;

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah Swt. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad Ayat 11)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt tidak akan mengubah keadaan umat manusia apabila mereka tidak berusaha untuk mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dimana setiap manusia memang sudah ditakdirkan untuk mau merubah diri mereka sendiri supaya Allah Swt merubah kondisi mereka. Pernyataan tersebut menguraikan bahwa pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas petani, mempunyai peran yang mampu memotivasi petani supaya ada perubahan yang lebih baik

bagi setiap individu pada masyarakat petani yang ada di Desa Gading Kencana.

Penulis menyimpulkan bahwa dengan diadakannya kegiatan sosialisasi pada tahap penyadaran yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya hanya menciptakan masyarakat petani yang tergabung pada program pemberdayaan pertanian organik mempunyai usaha untuk mengubah sistem pertaniannya dari yang dulunya menerapkan sistem pertanian konvensional yang masih menggunakan pupuk kimia dan pestisida sintesis dalam bercocok tanam kemudian beralih pada sistem pertanian organik dengan menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati.

Meskipun pada kenyataannya belum 100% menerapkan sistem organik, karena semuanya membutuhkan proses yang tidak instan. Selain itu, membuat masyarakat petani sadar akan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin berkembang yang bisa digunakan dan diterapkan pada sistem pertanian. Pada tahap penyadaran ini juga mampu membangun pemikiran petani, bahwa barangsiapa yang mau berusaha menjadi lebih baik akan memperoleh hasil yang baik pula untuk kesejahteraan hidupnya. Walaupun, sumber motivasi dari luar juga dapat mempengaruhi, akan tetapi kemauan dan kemampuan untuk diberdayakan akan tetap berhasil, apabila itu ada dalam diri sebab proses pemberdayaan dimulai dan dibangun dari dalam diri sendiri. Dengan demikian, supaya proses pemberdayaan berhasil sasaran harus sadar terlebih dahulu untuk ikut andil berpartisipasi.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap peningkatan kapasitas masyarakat seperti yang telah dijelaskan pada bab II yaitu proses perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang

dilakukan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan lain yang bermaksud untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan masyarakat. Dalam hal ini khususnya masyarakat petani di Desa Gading Kencana yang menjadi peserta dari program pemberdayaan pertanian organik.

Pada tahap ini penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya dalam usaha meningkatkan kapasitas peserta petani dilakukan dengan cara mengadakan penyuluhan dan pelatihan, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan masyarakat petani. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Bab III, peserta petani pada tahap ini mendapat pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam membuat pupuk organik cair dan pestisida nabati, serta budidaya sayuran organik. Kegiatan ini dijalankan secara bersamaan disetiap pertemuannya. Penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya memberikan penyuluhan melalui pertemuan yang didalamnya dipelajari dari awal persiapan, bahan-bahan yang dibutuhkan, proses pembuatan, sampai dengan mengaplikasikan produk yang dihasilkan.

Tahap peningkatan kapasitas ini dapat dilaksanakan pada masyarakat petani yang mempunyai kesadaran untuk melakukan suatu perubahan, setelah itu mereka menjadi peserta binaan dan akan dibina langsung oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya atau fasilitator.

Pada tahap pengkapasitasan ini, masyarakat petani diberikan ilmu dan diajarkan oleh para fasilitator terkait pertanian organik, yaitu pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati serta budidaya sayuran organik. Kegiatan pelatihan ini diterima dengan baik oleh masyarakat petani mereka cukup antusias untuk mengikuti program yang diselenggarakan, selain untuk menambah pengetahuan masyarakat petani hal ini juga dapat

memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat dengan bertambahnya pendapatan masyarakat petani dari hasil produk pertanian yang dihasilkan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap pengkapasitasan masyarakat petani yang menjadi sasaran pada program pemberdayaan pertanian organik yaitu para petani yang bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi yang mayoritas berasal dari kelompok wanita tani di Desa Gading Kencana yang memiliki semangat dan motivasi untuk berubah menjadi lebih baik lagi dengan cara mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan terkait penerapan sistem pertanian organik. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat Gading Kencana bekerja sebagai petani atau buruh tani.

Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan sistem pertanian organik ini sangat membantu masyarakat petani untuk meningkatkan kapasitas dalam bertani dengan begitu mereka dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dengan cara memasarkan produk pertanian yang dihasilkan secara mandiri atau langsung menjual kepada konsumen yang membutuhkan tanpa melalui tengkulak, dan hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

3. Tahap Pendayaan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada Bab II, bahwa tahap pendayaan ialah tahap memberikan kebebasan dan kesempatan kepada masyarakat petani yang telah diberikan penyadaran dan peningkatan kapasitas untuk menjadikan masyarakat petani yang mandiri. Tahap pendayaan menjadi tahap terakhir setelah masyarakat petani memperoleh pengkapasitasan seperti, memberikan pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan serta pemasaran. Kemudian, masyarakat

petani diberikan kebebasan untuk menerapkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang telah mereka miliki guna mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati serta membudidayakan sayuran organik secara mandiri. Pendayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya atau fasilitator kepada masyarakat secara langsung yaitu dengan cara diberikan kesempatan juga kekuasaan untuk mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan serta mempraktikkan pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati serta mengembangkan budidaya sayuran organik sebagai upaya guna menjalankan pertanian berkelanjutan.

Masyarakat petani yang berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati ini merupakan masyarakat yang tergabung dalam program pemberdayaan pertanian organik. Oleh sebab itu, menurut penulis pendayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya atau fasilitator sifat sangat efektif. Karena masyarakat petani tidak dilepaskan begitu saja tanpa pengawasan melainkan tetap diawasi dan diberikan pendampingan oleh penyuluh swadaya untuk menerapkan penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati serta mengembangkan budidaya sayuran organik yang dilaksanakan secara mandiri oleh peserta petani.

Program pemberdayaan pertanian organik ini sangat efektif bagi masyarakat petani, karena masyarakat petani tidak dibiarkan begitu saja tetapi masih diberikan pengawasan dan pendampingan sejalan dengan praktik pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati yang dijalankan masyarakat petani secara mandiri. Oleh sebab itu, apabila ada kendala maupun permasalahan yang dialami petani bisa dikonsultasikan langsung kepada penyuluh pertanian lapangan atau fasilitator yang ikut

andil pada kegiatan pemberdayaan pertanian organik pada saat itu. Proses pemberdayaan dalam budidaya sayuran organik yang dijalankan sudah diaplikasikan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta petani. Mulai dari proses pembibitan, proses penanaman, pasca panen, panen, sampai dengan pemasaran. Beberapa sayuran organik yang dibudidayakan oleh masyarakat petani diantaranya yaitu: kangkung, bayam, pakcoy, brokoli, selada, daun bawang, seledri, tomat, terong, cabai yang masing-masing sayuran memiliki harga jual yang berbeda-beda. Untuk pemasarannya sayuran yang sudah dipanen diambil langsung oleh tengkulak yang kemudian dijual lagi dipasar atau dijual kembali oleh tukang sayur keliling.

Dalam tahap pendayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya dilakukan monitoring dan evaluasi kepada masyarakat petani untuk mengontrol kegiatan budidaya sayuran organik, supaya program pemberdayaan pertanian organik ini berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, tahap pendayaan yang merupakan tahap peningkatan kemampuan kecakapan dan keterampilan petani mampu memunculkan gagasan baru dan kemampuan untuk menciptakan inovasi baru oleh petani guna menuju masyarakat petani yang mandiri dan sejahtera.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menganalisis bahwa proses pemberdayaan yang dijalankan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya kepada masyarakat petani termasuk efektif karena sesuai dengan teori pemberdayaan yang sudah diuraikan pada Bab II dengan menggunakan tiga tahapan pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapsitasan, dan tahap pendayaan. Pada tahap penyadaran yang dilakukan yaitu memberikan motivasi, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai kesadaran untuk mengaplikasikan sistem pertanian organik dalam hal ini mengembangkan

budidaya sayuran organik serta penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Tahap kedua adalah tahap pengkapisitan, pada tahap ini masyarakat petani mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan yang diberikan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati serta budidaya sayuran organik. Tahap ketiga yaitu tahap pendayaan, pada tahap ini masyarakat petani diberdayakan dengan cara diberikan kebebasan untuk mengaplikasikan kegiatan budidaya sayuran organik dan pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati seperti yang sudah diajarkan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya atau fasilitator.

Kegiatan pemberdayaan melalui pertanian organik yang diselenggarakan untuk masyarakat petani di Desa Gading Kencana berupa pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati serta budidaya sayuran organik. Dengan demikian, harapannya mampu memberikan perubahan yang baik bagi masyarakat petani dalam menjalankan usaha taninya, baik itu sikap, pola pikir, dan perilaku masyarakat petani dalam menerima hal-hal baru yang datang dalam masyarakat. Sehingga hal baru yang diperoleh tersebut mampu membantu meningkatkan potensi petani untuk bertani secara organik. Selain itu, juga mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat dari pengaruh pada peningkatan kesejahteraan hidup petani dan anggota keluarganya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat hakikatnya ialah mengubah perilaku masyarakat menuju kearah yang lebih baik, yang diawali dengan merubah cara berpikir seseorang dan masyarakat. Dengan begitu, kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat secara perlahan dapat meningkat. Pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari proses Pendidikan yang mempunyai investasi jangka panjang, serta merupakan proses pembangunan dalam meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan

manusia. Sehingga perlu adanya perubahan pada manusia, dimana perubahan ialah sesuatu yang pasti terjadi secara sadar direncanakan ada pula yang tidak direncanakan. Serta dalam aspek kecepatannya, perubahan dapat terjadi secara lambat yang biasa disebut dengan evolusi atau yang terjadi secara cepat yang disebut dengan revolusi. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan di Desa Gading Kencana merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan direncanakan dalam bentuk program pemberdayaan, yang bertujuan untuk mengubah cara berfikir masyarakat dan meningkatkan kualitas diri masyarakat, supaya mampu bersaing secara global dengan begitu kehidupannya akan lebih baik dan sejahtera, proses perubahan itu sendiri terjadi secara lambat meskipun perubahan yang dilakukan sudah direncanakan.

Tidak mudah untuk mengubah praktik petani konvensional yang telah menggunakan pupuk dan pestisida kimia selama ini, tentunya harus ada strategi yang menekankan pada kesadaran supaya mau beralih pada sistem pertanian organik yang tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida sintesis. Petani di Desa Gading Kencana dalam beralih cara bertani dari pertanian konvensional ke sistem pertanian organik tidak terjadi begitu saja, tetapi membutuhkan banyak motivasi, kerja keras, serta tekad yang kuat. Bisa dilihat dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan pertanian organik dalam budidaya sayuran organik, pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, terdapat perubahan yang dirasakan oleh masyarakat petani yang tergabung dalam program pemberdayaan. Perubahan ini dapat dilihat dari sebelum adanya pemberdayaan dengan setelah adanya program pemberdayaan pertanian organik, dimana sebelum diadakan program pemberdayaan masyarakat petani menerapkan sistem pertanian konvensional dalam menjalankan usaha bertani kemudian setelah diadakannya program

pemberdayaan masyarakat petani mulai beralih ke sistem pertanian organik dalam menjalankan usaha taninya.

Pada mulanya petani masih belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk bertani organik namun, sekarang petani sudah bisa dan mampu menerapkan kegiatan pertanian secara organik. Setelah mengikuti proses kegiatan pemberdayaan pertanian organik yang dijalankan,serta memperoleh hasil dari pertanian organik yang berupa sayuran organik yang telah dibudidayakan dan pupuk organik cair dan pestisida nabati yang telah dibuat maka produk yang dihasilkan tersebut dapat dipasarkan.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan maka penulis mengambil kesimpulan.

Proses pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan pertanian organik di Desa Gading Kencana yang dilakukan oleh PPL dan penyuluh swadaya yang diajarkan oleh bapak Riyanto selaku penyuluh swadaya di Desa Gading Kencana sekaligus pelopor penerapan pertanian organik. Pak Riyanto memotivasi para masyarakat petani di Desa Gading Kencana untuk mengembangkan pertanian organik melalui tiga kegiatan, yakni penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Penyadaran ialah pendekatan yang akan digunakan kepada masyarakat petani dengan cara memberikan penyadaran pada masyarakat petani di Desa Gading Kencana. Pengkapasitasan ialah memberi kemampuan kepada manusia untuk menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Dalam pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pak Riyanto memberikan teori sekaligus praktek di lapangan mengenai pembuatan pupuk organik. Dan yang terakhir pendayaan pada tahap ini masyarakat diberi daya, kekuasaan, kekuatan, serta peluang sesuai dengan kemampuan mereka. Pada tahap ini setelah masyarakat petani diberikan penyadaran dan keterampilan mengenai pengembangan pertanian organik oleh Pak Mery dan pak Riyanto masyarakat petani di Desa Gading Kencana di beri kebebasan untuk menerapkan semua pengetahuan, dan keterampilan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan pertanian organik tetap berlanjut atau tidak.

Selain teori pemberdayaan terdapat teori behavioristik atau belajar sosial, dimana teori ini menggunakan beberapa tahapan yaitu; 1. perhatian (*attention*), yaitu fase dimana jika kita ingin

mempelajari sesuatu, kita harus memperhatikan dengan seksama. Begitu pula sebaliknya, jika semakin banyak yang mengganggu perhatian kita, maka proses belajar akan semakin lambat, termasuk proses belajar mengamati ini.² Ingatan (*retensi*) pada tahap ini kita harus mampu mempertahankan dan mengingat apa yang kita perhatikan. Kita menyimpan apa saja yang dilakukan fasilitator yang kita lihat dalam bentuk deskripsi-deskripsi verbal.³ Reproduksi, pada tahap ini, seseorang harus bisa mengartikan deskripsi- deskripsi tadi kedalam perilaku actual.⁴ Motivasi, pada fase ini seseorang tidak akan melakukan apapun yang dilihat kalau tidak ada dorongan dan motivasi dalam diri untuk meniru. Dalam artian seseorang belum memiliki alasan tertentu untuk melakukannya.

Teori belajar sosial ini juga memandang hubungan perilaku manusia, yang di dalam konteks ini menggunakan proposisi stimulus berupa penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat petani. Lalu para petani merespon dengan baik dalam pelatihan tersebut serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Dan juga Pak Riyanto dan Pak Mery yang memberikan rangsangan kepada masyarakat petani dengan cara mengajarkan membuat pupuk organik cair dan pestisida nabati, serta budidaya sayuran organik . kemudian memberikan kebebasan kepada masyarakat petani untuk menerapkan dan mengembangkan pertanian organik, dan masyarakat petani di Desa Gading Kencana merespon dengan menerapkan dan mengembangkan sistem pertanian organik yang telah diajarkan. Karena berdasarkan yang mereka amati kegiatan yang diajarkan oleh PPL dan penyuluh swadaya memberikan dampak positif maka besar kecenderungan masyarakat petani untuk melakukan Tindakan yang sama. Dengan tujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan dengan menerapkan pertanian organik yang berkelanjutan. Proses pemberdayaan masyarakat petani oleh Pak Riyanto dan Pak Mery yang dilakukan di Desa Gading Kencana sebagai pelopor pertanian organik. Pak Riyanto memotivasi masyarakat petani di Gading Kencana untuk memanfaatkan bahan organik yang ada dilingkungan sekitar untuk dibuat pupuk organik

cair dan pestisida nabati melalui tiga kegiatan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

1. Tahap penyadaran

Dimana PPL dan penyuluh swadaya berusaha menyadarkan masyarakat petani untuk mengembangkan pertanian organik dengan memberi mereka arahan, motivasi, dan bertukar cerita mengenai permasalahan pertanian yang sedang mereka hadapi.

2. Tahap pengkapasitasan

Masyarakat petani diajarkan cara pengembangan pertanian organik melalui penyuluhan dan pelatihan oleh PPL dan penyuluh swadaya. Pada tahap ini fasilitator berperan memberikan pengetahuan kepada masyarakat petani terkait pembuatan pupuk organik cair, pestisida nabati, dan budidaya sayuran organik. Serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan dan manfaatnya pada tanaman.

3. Tahap pendayaan

Pada tahap ini setelah masyarakat petani diberikan penyadaran dan keterampilan mengenai pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, dan budidaya sayuran organik, masyarakat petani diberikan kebebasan untuk menerapkan semua pengetahuan, dan keterampilan yang telah mereka miliki guna mengembangkan pertanian organik.

Setelah melalui tiga tahapan tersebut pemberdayaan masyarakat petani bisa dikatakan berhasil dalam mengembangkan pertanian organik karena telah berhasil memberdayakan masyarakat petani dengan cara mengubah pola pikir mereka melalui kegiatan pelatihan serta memberikan motivasi yang mampu membangun mental mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Mengajak seluruh masyarakat petani untuk mengembangkan pertanian organik.
2. Lebih mensosialisasikan mengenai kegunaan dan manfaat penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati.
3. Bagi masyarakat petani harus tetap terus belajar dan berusaha dalam pemenuhan kebutuhan. Selama ada penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya yang bersedia membantu untuk terus mengembangkan diri agar menjadi petani organik yang mandiri dalam mencapai kesejahteraan hidupnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alfitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),
- Deddy Wahyudin Purba dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Medan : Yayasan Kita menulis,2020)
- I Made Wirantha (2006:39). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. (Yogyakarta: Andi Offeset, 2001
- Dumasari, *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, Desember 2020)
- Emiria dan Purwandari, *Pengembangan Pertanian Organik*,... 113
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama,1999)
- Imam Zamroni, *Perubahan Sosial Budaya...*
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013)
- Marzuki, *Metodologi Riset...*
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Ed.Revisi, Cet.3, (Jakarta:Rajawali Pers,2014)
- Racham Sutanto, *Pertanian Organik menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan* (Yogyakarta; Kanisius 2008)

- Rahman Mulyawan, *Masyarakat, wilayah, dan Pembangunan* (Bandung: UNPAD Press, 2016),
- Rita Pranawati, Irfan Abubakar, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*, (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009),
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisii, Cet 47, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Sri Najati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International-1P, 2005),
- Sugiyanta, Sandra Arifin Aziz, *Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia* (IPB Press, Bogor, Indonesia, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, 1995),
- Sumaryati, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: CV. Citra Utama)
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005)
- Totok Mardikanto, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta, UNS Press, 2013)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 :Tentang *Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*., (Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

JURNAL

Fofa Arofi dan Soleh Wahyudi, “*Budidaya Sayuran Organik di Pekarangan,*” Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo, Vol.5. No.3(2015)

Heri Wijayanto,dkk. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, “*Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Jatimalang Kabupaten Pacitan Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik*”, Juni 2019

Lifa Indri Astute dkk, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan,*” Jurnal administrasi Publik, Vol.3, No. 11, Hal 1886-1892

Mayrowani, “*Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia,*” Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol.30, No.2. (2012)

Nurdin, dkk.”*Pemberdayaan Petani Melalui peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Pupuk Organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Bualemo*”, Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Madura, Tahun 2019.

Tri Mulya Hartati, Lily Isha, Erwin Ladjinga, “*Jurnal Dinamika Pengabdian Volume 7 Nomor 2 Edisi Mei 2022,* “*Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Kelurahan Tarau Kota Ternate Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik*

Yuriansyah,dkk, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. “*Pertanian Organik Sebagai salah satu Konsep Pertanian Berkelanjutan*”. Volume 5, No2 , Maret 2020

SKRIPSI DAN TESIS

Afnan Anshori,” *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa Oleh Kelompok Tani di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*”,UIN Sunan Ampel Surabaya,2018, Hlm.13.

Andreas Avelinus Suwanto, “*Analisis Pengembangan Pertanian Organik Di Kabupaten Magelang (Studi Kasus di Kecamatan Sawangan)*”, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.

A. Kamaludin” *Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Hasil Panen Melalui Program GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Di Desa Sukahaji Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut*, 2018.

Asmiati” *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Pupuk Organik Di Dusun Alerang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*”, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014

Endang Sri Rahayu,” *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*”. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Tahun 2010.

Mutiara Melina Reswari,” *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*”, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Rita Pranawati, Irfan Abubakar, “*Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian, (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)*”, Hlm.120

Shalshadila Eka Rahmawati, “*Pemberdayaan Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Di Dusun Cuwalang Desa Daditunggal Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*”. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Unuiversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021

Shahnaz Natasya Yaumil Haqqie,” *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan*”. Universitas Negeri Semarang, 2016

WEBSITE

Data umum Tiyuh Gading Kencana Tahun 2022

<https://bakal.uma.ac.id/2022/06/08/Pertanian-Organik-Pengertian-Prinsip-Prinsip-Serta-Strategi-Pengembangannya/>, diakses pada 19 Januari 2023

<http://cybex.Pertanian.go.id/mobile/artikel/70850/PERTANIANORGANIK/>,diakses pada 19 Januari 2023

The Four Principles of Organic Agriculture.
<https://www.ifoam.bio/why-organic/shaping-agriculture/four-principles-organic>, diakses pada 23 Mei 2023

<https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.htm>









PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Dokumentasi profil Desa
 - b. Dokumentasi struktur kepengurusan Desa
2. Melalui Web
3. Foto
 - a. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian organik



PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan dan penyuluh swadaya.
2. Mengamati kegiatan praktek pertanian organik
3. Mengamati kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator/ PPL.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal terbentuknya program pemberdayaan pertanian organik?
 2. Apakah ada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pada proses pemberdayaan?
 3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh PPL dalam upaya pemberdayaan pertanian organik?
 4. Apakah dengan dilaksanakannya sosialisasi dapat merubah pola pikir masyarakat petani terkait pertanian organik?
 5. Bagaimana pelatihan yang diberikan oleh PPL untuk penguatan kapasitas petani?
 6. Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh PPL dan fasilitator dalam praktek pertanian organik?
 7. Apakah terdapat perubahan pada masyarakat petani setelah mengikuti pelatihan?
 8. Bagaimana bentuk perubahan yang dialami masyarakat petani setelah mengikuti pelatihan pertanian organik?
 9. Apakah dengan adanya program pemberdayaan masyarakat petani melalui pertanian organik dapat meningkatkan kapasitas petani?
 10. Apakah yang melatarbelakangi masyarakat petani untuk mengikuti program pemberdayaan pertanian organik?
- 

LAMPIRAN GAMBAR

Pembuatan pestisida nabati

Kegiatan Sosialisasi pembuatan pestisida Nabati oleh Bapak Mery selaku PPL



Pembuatan Pestisida nabati Tiyuh Gading kencana TBU Kab. Tubaba



Pembuatan Pestisida nabati Tiyuh Gading kencana TBU Kab. Tubaba



Bahan-bahan pembuatan pestisida nabati



Pembuatan Pestisida nabati Tiyuh Gading kencana TBU Kab. Tubaba



Pembuatan pupuk organik cair



Bahan-bahan pembuatan pupuk organik cair /Bio-moll



Proses pencacahan bahan-bahan pembuatan pupuk organik cair



i
Kegiatan sosialisasi dan praktek pembuatan pupuk organik cair oleh Bapak Riyanto



Pupuk organik cair dalam proses fermentasi



Hasil dari proses pembuatan pupuk organik cair



Pupuk organik cair yang sudah 2 minggu

Budidaya Sayuran Organik



Kegiatan penyuluhan Budidaya sayuran organik oleh petugas PPL





Kegiatan penanaman sayuran organik



Kegiatan persiapan lahan untuk budidaya sayuran organik



Penyemaian bibit sayuran



Kegiatan penanaman sayuran organik di lahan yang telah disediakan



Perawatan/ penyiraman sayuran organik



Panen sayuran organik



Pemilihan sayuran organik setelah dipanen untuk dijual





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Phone: (+62721) 780887 Fax: (+62721) 780422

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Redny Eka Widyawati
Npm : 1941020049
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I : Dr. H.M.Saifuddin, M.Pd
Pembimbing II : Hj.Mardiyah, S.Pd , M.Pd
Judul skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat

No	Tanggal	Keterangan	Paraf	
			Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	9 November 2022	Pengajuan judul		
2.	2 Januari 2023	Sidang Judul		
3.	16 Februari 2023	Bimbingan Bab I-II		
4.	23 Februari 2023	Bimbingan Bab I-II		
5.	28 Februari 2023	Revisi Bab I-II		
6.	13 Maret 2023	Bimbingan Bab I-II + ACC		
7.	30 Maret 2023	Seminar Proposal		
8.	25 Mei 2023	Revisi Bab I-II		
9.	30 Mei 2023	Bimbingan Bab I-III		
10.	15 Agustus 2023	Bimbingan Bab I-V		
11.	27 September 2023	Bimbingan Bab I-V		
12.	18 Oktober 2023	Revisi Bab I-V		
13.	25 Oktober 2023	Bimbingan Bab I-V		
14.	2 November 2023	Revisi Bab I-V		
15.	10 November 2023	Bimbingan Bab I-V dan ACC		

Bandar Lampung, 2023
Ketua Jurusan PMI


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.1
Nip.196508171994031005



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 01 TAHUN 2023

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP
TA. 2022/2023 (TAHAP I)**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2022/2023 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 497.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tanggal 02, 03 dan 04 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2022/2023**

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Nomor : 01 Tahun 2023 (Tahap I)

Tanggal : 02, 03 dan 04 Januari 2023

Tentang : **Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2022 /2023**

NO	NAMA / NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1.	Rika/ 1941020095	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi pada Komunitas Nelayan Di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.	1: Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., M.A. 2: Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I
2.	Wahyu Juliansyah/ 1941020096	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Lampung Barat.	1: Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I 2: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
3.	Fitriani/ 1941020086	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Tandikek Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal.	1: Dr. H.M. Saifuddin, M. Pd 2: M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si.
4.	Ajeng Ayu Regina/ 1941020005	Partisipasi Karang Taruna dalam Pembangunan di Desa Mulyorejo II Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara.	1: Prof. Dr.H. MA. Achlami HS, M.A. 2: Dr. H. M. Mawardi J, M. Si
5.	Dina Nursodik/ 1941020016	Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Desa Podosari Kecamatan Pringsewu.	1: Prof. Dr.H. MA. Achlami HS, M.A. 2: Dr. H. Jasmadi, M.Ag.
6.	Silvia Putri/ 1941020091	Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.	1: Dr. H. Jasmadi, M.Ag. 2: Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I
7.	Nuri Eka Putri/ 1941020103	Pemberdayaan Petani Tebu Mandiri dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Negara Batin Kecamatan Negara Batin Way Kanan.	1: Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd. 2: Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
8.	Mutiara Novalasari/ 1941020100	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah.	1: Dr. H. Jasmadi, M.Ag. 2: Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
9.	Novita Kasiani/ 1941020088	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji.	1: Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. 2: M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M. Si
10.	Safa Putri Lestari/ 1941020098	Upaya Komunitas Jalan Inovasi Sosial (Janis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Tengah.	1: Prof. Dr.H. Ma. Achlami HS, M.A. 2: M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M. Si

11.	Rosita Dwi Rahmawati/ 1941020118	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha (BUMDES) Di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.	1: Dr. H.M. Saifuddin, M. Pd 2: Mubasit, S. Ag., M.M.
12.	Ica Media Putri/ 1941020119	Pengembangan Kapasitas Perempuan Dalam Pengelolaan Kerajinan Gerabah di Desa Bakung Udik Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang.	1: Dr. H.M. Mawardi J, M.Si. 2: Mubasit, S. Ag., M.M
13.	Rena Arus Saputri/1941020077	Pemberdayaan Remaja dalam Pengembangan Life-Skill Di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan.	1: Dr. H.M. Mawardi J., M.Si. 2: Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
14.	Redny Eka Widyawati/ 1941020049	Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat.	1: Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd. 2: Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
15.	Juwita Marlinda Putri/ 1941020032	Fungsi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan dalam Pemberdayaan Remaja di Propinsi Lampung.	1: Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. 2: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
16.	Fitriah/ 1941020069	Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Panutan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.	1: Dr. H.M. Mawardi J, M. Si. 2: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
17.	Ikke Sepriyanti/ 1941020029	Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Di Desa Adi Mulyo Kecamatan Panca Jaya Mesuji.	1: Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. 2: Evi Fitri Aglina, M.Pd.
18.	Dinda Febrianti/ 1941020094	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa Berbasis Masyarakat di Desa Pasir Ukir Pringsewu.	1: Dr. H. Jasmadi, M.Ag. 2: Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I
19.	Anjani Rona Lestari/ 1941020115	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Lingkungan Sehat di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.	1: Dr. H.M. Mawardi J, M.Si. 2: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
20.	Edwin Futuhal Arifin Basyah/ 1941020102	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.	1: Dr. H. Jasmadi, M.Ag. 2: Hj. Mardiyah, S.Pd. M.Pd.
21.	Melantika Safitri/ 1941020073	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan dan Gizi melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengejaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung	1: Dr. H.M. Mawardi J, M.Si. 2: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.

22.	Intania Rahmawati/ 1941020030	Pemberdayaan Pelaku Home Industri dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.	1: Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. 2: Dr. H. Zamhariri, M.S os.I
23.	Mega Yulida/ 1941020036	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Melalui Olahan Kopi Bubuk di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.	1: Dr. M. Saifuddin, M.Pd 2: Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I

Dekan,



Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH dan ILMU KOMUNIKASI
Jl. Letnan Kolonel H.Endro Suratmin , Sukarame,
Bandar Lampung Kode Pos 35131

Nomor : B- /Un.16/ DDT- / TL.01/12/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Desa Gading Kencana
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan studi pada program Strata I (S1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu berkenaan memberikan izin kepada mahasiswi:

Nama : Redny Eka Widyawati
Nomor Pokok Mahasiswa : 1941020049
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (Delapan)
No Handphone : 0856 – 0998 - 5728

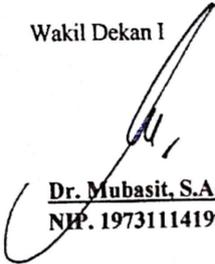
Untuk melaksanakan Pra Penelitian di Desa Gading Kencana, yang demikian Bapak/Ibu pimpin Adapun data hasil Pra Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk menyusun Proposal Skripsi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenaan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 15 Februari 2023

Wakil Dekan I



Dr. Mubasit, S.Ag. MM
NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 704030
e-mail : fakumuni@gmail.com

Nomor : B-1911Un.16 / KD/TL.01/06 /2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth
Bupati Tulang Bawang Barat
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Tulang Bawang Barat
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 01 Tahun 2023 tentang : Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa di Bawah Ini:

Nama : Redny Eka Widyawati
NPM :1941020049
Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul :Peberdayaan Masyarakat Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik
Di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Izin dan Bantuan Kepada Mahasiswa/i tersebut untuk Melakukan survey /penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



Supriyadi, S.Sos
NIP. 196611161990031001



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK
TIYUH GADING KENCANA

18.12.03.2011

Jalan Kartini No 50 RT 002 RW 001 Tiyuh Gading Kencana Kode Pos. 34592 email: tiyuhgadingkencana@tbb.go.id

Nomor : 149.2/220/GK-TBU/TUBABA/VII/2023

Lamp : 1 (satu) Exemplar Permohonan Izin Riset

Hal : Jawaban Atas Surat Permohonan Riset

Schubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Nomor B.191/Un.16/KD/TL.01/06/2023 tanggal 05 Juni 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, A/n Penjabat Kepala Tiyuh Gading Kencana.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : REDNY EKA WIDYAWATI
Jenis Kelamin : Perempuan
Npm : 1941020049
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Jenjang : S1
Judul Penelitian : "Pemberdayaan masyarakat petani dalam pengembangan pertanian organik di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat"

Benar telah melakukan penelitian di Desa/Tiyuh Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Demikian surat Balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana semestinya.

Tiyuh Gading Kencana, 04 Juli 2023

A/n.Pj.Kepala Tiyuh Gading Kencana



ROHMAT WARDoyo

(JURU TULIS)



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Marga, Tegalrejo Mak. G1, Kecamatan 14691 Tulang Bawang Barat, Telepon (0716) 757305, Email: pta@tubaba@gmail.com
Website: <https://dptp.tubaba.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 800/203/II.17/SKP/TUBABA/2023

- Dasar** : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Teknologi;
2. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
5. Peraturan Bupati No. 24 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Seluruh Kewenangan Penerbitan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tulang Bawang Barat.
- Menimbang** : a. Bahwa Sesuai Surat (Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) Nomor : B- 1911/Un.16/KD/TL.01/06/2023, Tanggal 05 Juni 2023.
b. Bahwa Untuk Tertib Administrasi dan Pengendalian Pelaksanaan Penelitian Serta Pengembangan Perlu diterbitkan Surat Keterangan Penelitian. Jenis Penelitian : field research
c. Bahwa Berdasarkan Pertimbangan Sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, Serta Hasil Verifikasi dan Validasi DPMPSTP Kabupaten Tulang Bawang Barat, Berkas persyaratan Administrasi Surat Keterangan Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tulang Bawang Barat memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Redny Eka Widyawati
No. KTP : 1812024405010004
Alamat : Daya Asri RT/RW 005/004, Kecamatan Tumijajar,
Kabupaten Tulang Bawang Barat
Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat
Tempat Penelitian : Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Waktu : 06 Juli 2023 s/d 10 Juli 2023
Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Marga Tegayman No. 01 Panaragan TAMRI Tulang Bawang Barat, Telepon: (0744) 3571305 Email: info.rubana@gmail.com
Website: <http://dipmptsp.tulbawab.go.id>

Dengan ketentuan yang harus ditaati sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat / lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah / wilayah setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik / judul penelitian dimaksud;
4. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala DPMPPTSP Kabupaten Tulang Bawang Barat;
5. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus di ajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
6. Surat Keterangan Penelitian yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat untuk dipergunakan seperlunya.

Panaragan, 06 Juli 2023

PR KEPALA DINAS,



DR. AHMAD HARIYANTO, MM

Pembina Utama Muda

NIP 19730408 199203 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth,

1. Bupati Tulang Bawang Barat (sebagai laporan)
2. -----Arsip-----



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 3058/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN
PERTANIAN ORGANIK DI DESA GADING KENCANA KECAMATAN
TULANG BAWANG UDIK TULANG BAWANG BARAT**

Karya :

NAMA	NPM	Fak/Prodi
Redny Eka Widyawati	1941020049	FDIK/PMI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 15%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 30 November 2023

Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PETANI DALAM
PENGEMBANGAN PERTANIAN
ORGANIK DI DESA GADING
KENCANA KECAMATAN
TULANG BAWANG UDIK
TULANG BAWANG BARAT

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 28-Nov-2023 11:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2240464661

File name: turnitin_eka..docx (202.79K)

Word count: 8558

Character count: 58366

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM
PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA GADING
KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK TULANG
BAWANG BARAT

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
7	book-knowledge.net Internet Source	<1%
8	Fatimah Ahmad, Khairuddin Khairuddin, Gita Ramadani. "Implementasi Reward Dalam	<1%

Meningkatkan Questioning Skill Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2021
Publication

9	www.nutani.com Internet Source	<1 %
10	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
16	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
17	Andri Hadiansyah, Fidesrinur Fidesrinur, Masni Erika Firmiana. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendirian Lembaga PAUD", JURNAL AL-AZHAR	<1 %

INDONESIA SERI HUMANIORA, 2017

Publication

18	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
19	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
20	123dok.com Internet Source	<1 %
21	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
22	Burhanatut Dyana, Muhammad Romadhon Habibullah, Irvia Nazilatul Qodriyah, A'immatur Rosidah, Umi Rahayuningtyas. "PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN PESTISIDA NABATI CAIR DI DESA TALANGKEMBAR, MONTONG, TUBAN", Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	<1 %
23	agb.faperta.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
25	mafiadoc.com Internet Source	<1 %

download.atlantis-press.com

26

Internet Source

<1 %

27

repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source

<1 %

28

Submitted to Institut Pertanian Bogor
Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On